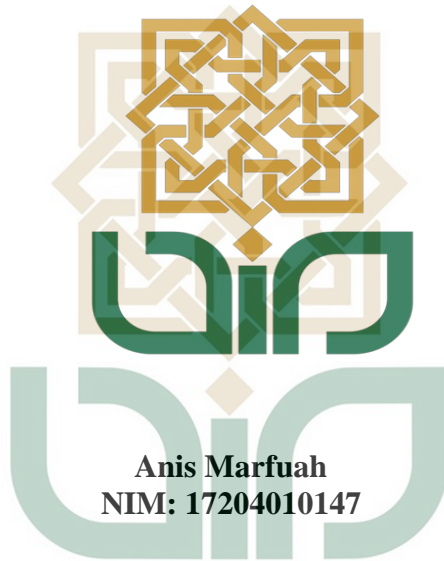


**TUTORIAL PAI DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME PADA
MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS
ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**



**Anis Marfuah
NIM: 17204010147**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AnisMarfuah
NIM : 17204010147
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



AnisMarfuah
NIM. 17204010147

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AnisMarfuah
NIM : 17204010147
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AnisMarfuah
NIM. 17204010147

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Marfuah

NIM :17204010147

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas jilbab dalam ijazah saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 18 November 2019
Saya yang menyatakan,



Anis Marfuah
NIM. 17204010147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-317/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : TUTORIAL PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURALISME PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Nama : Anis Marfuah

NIM : 17204010147

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 4 Desember 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Arif, M.Ag
NIP. 196611211992031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TUTORIAL PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURALISME PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Yang ditulis oleh:

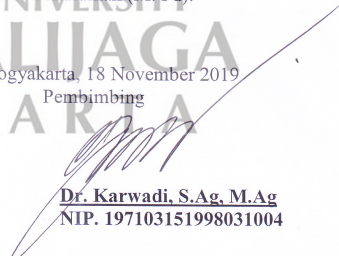
Nama : Anis Marfuah
Nim : 17204010147
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2019

Pembimbing


Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197103151998031004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : TUTORIAL PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURALISME PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG

Nama : Anis Marfuah


NIM : 17204010147

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Desember 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A- (91,6)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anis Marfuah, Nim. 17204010147. Tutorial PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme pada Mahasiswa Non Muslim. (Studi Penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini bermula di Pendidikan perguruan Tinggi, Universitas Islam Swasta selama ini tidak hanya menerima mahasiswa muslim saja, akan tetapi mahasiswa non muslim pun juga di terima dalam Universitas swasta ini. Dalam hal ini peraturan dan suatu program yang disamakan tidak membedakan antara mahasiswa yang muslim dengan yang non muslim, yaitu persamannya terletak pada suatu program kegiatannya itu semuanya tanpa terkecuali wajib mengikuti program yang telah ditentukan oleh Universitas yaitu dengan adanya mengikuti program Tutorial PAI selama satu semester atau dikatakan dua semester. Ditempat inilah Salah satu universitas swasta yang melaksanakan program tutorial PAI Pada mahasiswa non Muslim, yaitu diajarkan dan diperkenalkan ilmu agama Islam, Islam itu seperti apa, adapun pelaksana tutorial PAI adalah semua mahasiswa yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada mahasiswa non Muslim saja yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan tutorial PAI serta konsribusinya.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Resarch*) yang bersifat kualitatif. Adapun subyek penelitian ini yaitu Kepala Lembaga pelaksana program tutorial PAI, Mentor mahasiswa non muslim, serta mahasiswa non muslim. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi, serta keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan Tutorial PAI ini menggunakan metode Diskusi, metode diskusi ini dalam prakteknya ialah setiap kali pertemuan mahasiswa berdiskusi dengan tema-tema yang telah ditentukan dalam kurikulum tutorial PAI yang telah ditentukan oleh LP-BUDAI dengan pengawasan oleh satu tutor. Studi Kasus, Ceramah, dan Penugasan. dalam hal ini kontribusi yang telah diberikan kepada peserta ialah para peserta tutorial PAI yang dari mahasiswa non Muslim sendiri rata-rata mereka mendapatkan wawasan atau ilmu baru tentunya sebuah kajian baru tentang apa itu sendiri agama Islam serta mendapatkan ilmu-ilmu yang di dalamnya dari materi yang telah di sampaikan dalam kegiatan tutorial PAI yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Kemudian hasil yang mereka peroleh ialah mereka mendapatkan surat keterangan pengganti sertifikat khusus untuk mahasiswa non Muslim karena telah mengikuti kegiatan tutorial PAI ini selama satu tahun atau dua semester.

Kata Kunci: Tutorial PAI, Mahasiswa Non Muslim, Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Anis Marfuah, Nim. 17204010147. PAI Tutorial in Embedding Multiculturalism Values in Non-Muslim Students. (Research Study at Sultan Agung Islamic University in Semarang. Thesis of Islamic Education Masters Program Tarbiyah and Teaching Faculty of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The background of this start in education at University, Private Islamic University During this time not only accept Muslim students, but also non-Muslim students are also accepted in this private university, in this case the rules and a program that is equalized does not discriminate between Muslim students and non-Muslim students, the equation lies in a all activities without exception must follow the program that has been determined by the University, namely by following the PAI Tutorial program for one semester or said to be two semesters. This is where one of the private universities that implement the PAI tutorial program on non-Muslim students, which is taught and introduced Islamic religious knowledge, what Islam is like, while the executors of the PAI tutorial are all students at Sultan Agung Islamic University in Semarang, but in this study only focus on non-Muslim students who are at Sultan Agung Islamic University in Semarang. Therefore this study aims to find out how the learning process with what methods are used in the implementation of the PAI tutorial and its contribution.

This research belongs to the field research (Field Research) which is qualitative. The subjects of this research are. The head of the PAI tutorial program implementing agency, non-Muslim student mentors, and non-Muslim students. While collecting data using in-depth interviews, documentation and observation. The analysis uses data reduction techniques, data presentation and verification, and data validity.

The results of this study indicate that in the process of this PAI Tutorial activity uses the Discussion

method. In this discussion method in practice, each time a student meeting discusses with the themes that have been determined in the PAI tutorial curriculum that has been determined by LP-BUDAI with supervision by one tutor, Case Studies, Lectures and Assignments. in this case the contribution that has been given to the participants is the PAI tutorial participants who from non-Muslim students themselves on average get new insights or knowledge, of course, a new study of what is the religion of Islam itself and get the knowledge in it from the material has been conveyed in the PAI tutorial activities which are held every Saturday. Then the result they get is that they get a certificate replacing a special certificate for non-Muslim students because they have participated in the PAI tutorial for one year or two semesters.

Keywords: PAI Tutorial, Non Muslim Students, Cultivation of Multiculturalism Values



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 1d58/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāsidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah*, *kasrah*, *d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au</i> : “ <i>Qaul</i> ”

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al- Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, salat, zakat, mazhab.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ
تُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ (الممتحنة)

Artinya :Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qurān dan Terjemah*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2012), hlm. 550

PERSEMBAHAN

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allāh SWT, karya
ini penulis persembahkan untuk:

*Alamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama
Islam*

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, *taufik* dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan tesis ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D selaku Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa, M.Si. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kedua Orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Hidayatus Sholichah selaku pengelola lembaga LP-BUDAI periode sekarang yang telah memberikan kesempatan untuk saya sehingga saya bisa melakukan penelitian di Unissula.
8. Miftakhul Ulum, selaku tentor mahasiswa non muslim, dan mahasiswa non muslim Unissula yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini. serta telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas Pasca Tarbiyah PAI kelas A: Karima Nabila Fajri, Febriza, Budi Agus

Sumantri, Yudha Istischa', Ahmad serta teman-teman pembimbing Asram Putri Hasyimah Ali Maksum semuanya yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga bisa memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, 18 November 2019


Anis Marfuah
NIM. 17204010147
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
MOTTO	xviii
PERSEMBAHAN.....	xix
KATAPENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR BAGAN.....	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Kajian Pustaka	17
E. Kerangka Teoritik	20
F. Metode Penelitian	63

G. Sistematika Pembahasan	75
BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG	78
A. Letak Geografis.....	78
B. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Sultan Agung Semarang	78
C. Visi dan Misi.....	80
D. Sarana dan Prasarana Pendidikan	81
E. Sejarah Tutorial PAI	82
F. Pelaksanaan Tutorial PAI.....	84
G. Pengertian, Dasar Serta Kedudukan dan Status Tutorial <i>Khaira Ummah</i>	88
H. Pelaksanaan Tutorial <i>Khaira Ummah</i>	89
I. Struktur Organisasi Tutorial PAI di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	93
BAB III EKSISTENSI KEGIATAN TUTORIAL PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DI UNISSULA.....	99
A. Metode Pembelajaran Tutorial PAI Pada Mahasiswa Non Muslim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme di Universitas Islam Sultan Agung Semarang	99
B. Kontribusi Pembelajaran Tutorial PAI Pada Mahasiswa Non Muslim dalam Menanamkan	

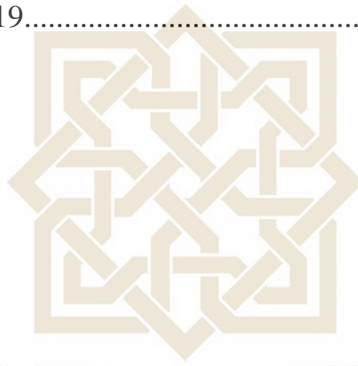
Nilai-Nilai Multikulturalisme di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	106
BAB IV PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	165



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Informan Penelitian.....	68
Tabel 2.1	: Proses Pelaksanaan Tutorial PAI.....	87
Tabel 3.2	: Rekapitulasi Nama-nama mahasiswa Non Muslim di Unissula Tahun 2019.....	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 :Struktur Organisasi Tutorial PAI Di Unissula.....	93
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Surat keterangan telah mengikuti tutorial
PAL.....109





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang majemuk, hal ini dapat dilihat pada kondisi dimana sosio-kultur dan geografis yang sangat beragam. Keberagaman ini menjadikan alat perekat antar sesama dalam mewujudkan keharmonisan. Namun, dalam faktanya yang kita lihat dalam perbedaan agama, etnis, budaya, dan ras menjadi sebab terjadinya konflik dan ketegangan. Seperti halnya yang terjadi di Ambon, konflik antar agama di Aceh tahun 2015, konflik antar agama di Lampung Selatan, dan gerakan 212. Padahal kemajuan adalah sunnatullah yang pasti terjadi. Peningkaran atas kemajemukan berarti juga termasuk pembangkangan atas kehendak Tuhan.¹

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menganut falsafah Bhineka Tunggal Ika yang mengandung makna dan nilai tentang kerukunan dan keutuhan bermasyarakat. Prinsip ini berdasarkan pemikiran mengenai keragaman bahasa, tradisi, budaya, serta agama yang

¹ Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan : Fiqh Demokratis Kaum Santri* (Jakarta: Pustaka Cianjur, 1999), hlm. 213

mewarnai bangsa. Dengan memahami prinsip ini dapat kita ketahui bahwa sikap toleran dan kesadaran akan pluralitas memang sudah ada sejak dahulu. Dalam membahas tentang keberagaman, maka harus mengaitkan dengan kesetaraan agar tercipta persaingan yang sehat, perdamaian, toleransi, kreativitas dan saling menghargai. Karena jika hal ini tidak dipahami, maka akan muncul diskriminasi baik antar kelompok etnis, maupun kelompok antar agama.

Dalam membentuk itu semua perlu pendidikan agama. Tujuan dari pendidikan agama sendiri diharapkan mampu memberikan pemahaman pada siswa ataupun mahasiswa tentang sikap toleransi, menghargai, dan merasa paling benar. Di Indonesia terdapat beberapa agama yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu yang semuanya memiliki banyak perbedaan mengenai peribadatan. Namun, di sisi lain memiliki kesamaan yaitu sama dalam hal ajaran agama yang mengajarkan tentang hidup berdampingan dalam kesetaraan, keharmonisan dan keadilan.²

² Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 110

Perbedaan agama yang dianut kurang begitu penting dalam konteks sosial, persaudaraan yang mencair dan melebur dalam kesatuan kemanusiaan dan hakikat persaudaraan. Islam sendiri mengharapkan masyarakat yang mempunyai etika dan nilai. Sehingga, ikatan yang berlandaskan nilai tersebut lebih penting daripada ikatan yang berlandaskan lainnya. Pendek kata konsep persaudaraan yang terbuka, elastis, cair dan tidak mengeklusifkan suatu golongan lain, inilah umat Islam yang berprestasi dan menyumbang peradaban kemanusiaan secara gemilang. Karena, agama Islam yang lebih baik adalah Islam yang lebih bermartabat dan tidak menebar permusuhan.

Indonesia jika dilihat dalam konteks Islam sendiri, Indonesia mempunyai ide teologi multikultural yang tidak sulit untuk dikembangkan oleh agama Islam di Indonesia. Agama di Indonesia adalah agama Islam yang dikenal sangat moderat. Moderat ini bisa dilihat pada pertumbuhannya secara alami dari akar sejarah Islam. yaitu, berupa Islamisasi yang terjadi di tanah air justru berawal dari cara-cara yang sangat multikultural ditandai dengan adanya pengakuan nilai-nilai lokal yang berdampingan dengan nilai lain, seperti halnya para wali songo mengislamkan

Jawa dan Nusantara dengan menampilkan perspektif multikulturalisme agama.

Bangsa Indonesia dalam perjalanan sejarahnya mempunyai nilai-nilai yang sudah mengalami kristalisasi persenyawaan antar agama yaitu, (Islam, Kristen, Budha, dan Hindu) serta pemeluknya agamanya.³ Oleh karena itu, untuk menghindari adanya suatu permasalahan secara horizontal agar tidak berkembang luas dan signifikan di Indonesia, maka dibentuklah kesadaran multikultural yang melalui pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya multikulturalisme dapat berupaya untuk memahami perbedaan yang ada pada manusia serta bagaimana perbedaan itu dapat diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan sebuah konflik atau permasalahan.

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan untuk mengelola perbedaan kultur yang ada di masyarakat. Seperti: etnis, agama, bahasa, gender, ras, kelas sosial, usia, dan sebagainya yang lebih potensial dan memudahkan dalam konteks pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan multikultural berupaya

³ Baidi, *Agama dan Multikulturalisme: Pengembangan Kerukunan Masyarakat Melalui Pendekatan Agama*, Jurnal Stain Surakarta, hlm.4

melatih dan membangun karakter setiap manusia agar dapat memiliki sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungannya.⁴ Pendidikan agama dalam pelaksanaannya dilakukan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam prinsipnya telah termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 BAB III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 1 berbunyi “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”⁵ Selain itu juga ada dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang baru diundangkan pada tanggal 28 januari 2010. Dalam peraturan ini, ditemukan dimensi pendidikan multikultural sebagai berikut:

⁴M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural, (Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan)* (Pilar Media : Yogyakarta, 2005), hlm. 25

⁵Tim Redaksi Aditya Pustaka, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SIDIKNAS (Yogyakarta : Aditya Pustaka, 2005), hlm.6

Pasal 84 ayat (2) pendidikan di Perguruan Tinggi bertujuan toleran, peka sosial, lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan pembacaan terhadap UUD 1945, UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, dan PP Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan nasional memiliki dimensi pendidikan multikultural. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar beragama.⁶

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.”⁷ Secara psikologis, agama sangat penting diperlukan untuk memberikan bimbingan, arahan dan pengajaran bagi setiap muslim.

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 (Jakarta : T.P, 2007), hlm.1

Pendidikan keagamaan dalam pandangan psikologi dinilai mempunyai peran yang sangat penting dalam berupaya menanamkan rasa keberagaman pada seseorang melalui pendidikan agama. Dengan demikian, dapat membentuk sikap dan jiwa keberagaman seseorang.

Ada tiga fase pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan atau pendidikan formal, dan pendidikan di masyarakat. yang masing-masing mempunyai dampak terhadap jiwa keagamaan seseorang.⁸ Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu dari tiga fase pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan seseorang.

Pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi yang begitu banyak membuat para calon mahasiswa memiliki alternatif untuk memilih ataupun menentukan sebuah perguruan tinggi. Diantaranya ialah perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta yang berbasis Islami (PTS) untuk melanjutkan jenjang pendidikannya

⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 109

setelah jenjang pendidikan menengah. Dalam mengambil keputusan calon mahasiswa harus bisa menentukan pilihan pada perguruan tinggi mana yang ingin mereka pilih dengan mempertimbangkan konsekuensinya.

Langkah awal nyata yang dilakukan seseorang untuk menetapkan suatu pilihan atau mempertimbangkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi swasta maupun negeri ini terdapat dua pilihan atau lebih. Mordingsih (2006) menyebutkan bahwa seseorang dalam pengambilan keputusan memerlukan pengetahuan yang luas, sehingga informasi yang ia peroleh dari permasalahan dapat dipahami dan dimengerti secara seksama, sehingga informasi yang ia peroleh dapat di fahami dan dimengerti secara baik. Sehingga, harapannya bisa menyesuaikan konsekuensi yang ada dalam perguruan tinggi yang diambilnya.⁹

Dalam teori fungsional dikemukakan bahwa perubahan sikap bergantung pada pemenuhan kebutuhan. Perubahan sikap ini menurut pendekatan psikologi berupa

⁹ Hadi Kurnianto, *“Pengambilan Keputusan Mahasiswa Non Muslim Untuk Studi Di Perguruan Tinggi Islam”*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta, Tahun 2016, hlm.3

kecenderungan yang besar untuk menyenangkan sesuatu. Jadi, apabila seseorang merasa sependapat dengan sesuatu itu maka akan timbul simpati. Pada garis besarnya, proses perubahan sikap tersebut dapat digambarkan melalui dua jalur, yaitu proses rasional dan proses emosional. Perubahan sikap tersebut mengacu pada kedua proses bagaimana seseorang atau masyarakat mengubah sikap, dari tidak menerima, menjadi menerima sesuatu berawal dari tingkat perhatian, dalam hal ini pembentukan jiwa seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kebudayaan itu sendiri di lingkungannya.¹⁰

Peneliti menemukan sebuah masalah di lapangan yaitu, ketika lembaga pendidikan yaitu perguruan tinggi yang berada di kota Semarang. Perguruan tinggi ini dengan lapang dada menerima mahasiswa yang bukan beragama Islam. Walaupun, Universitas ini ialah Universitas yang berbasis sangat Islami, karena tidak semua Universitas mampu menerima sebuah perbedaan di tengah-tengah masyarakat yang beragama Islam. Kendala-kendala yang dihadapi pada mahasiswa non muslim, seperti yang penulis telah melakukan

¹⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm.141

wawancara dengan mahasiswa non muslim yang berada di Unissula Semarang ini ialah mahasiswa non muslim yang perempuan dia menggunakan jilbab serta mengikuti peraturan yang ada di Universitas Islam yaitu dengan mengikuti program tutorial PAI selama satu tahun.

Suatu Hal yang menjadi menarik dan unik disini ialah mahasiswa non muslim yang belajar tentang agama Islam di Universitas Islam. Sedangkan dalam kondisi atau realita yang terjadi pada salah satu Universitas yang berada di salah satu ibu kota jawa tengah ini yaitu Semarang. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), merupakan Universitas yang berbasis Islami dengan budaya akademi Islami atau yang disebut dengan istilah BUDAI. BUDAI merupakan bentuk istilah yang digunakan oleh kampus tentang pergerakan Islami yaitu berupa budaya atau tradisi yang sering dilakukan oleh semua mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Budaya akademik Islami tersebut diantaranya, gerakan sholat berjamaah di masjid kampus. Jama'ah kampus terdiri dari semua staf dosen, karyawan dan mahasiswa, sehingga aktifitas pembelajaran perkuliahan yang ada di kelas di

berhentikan semuanya, dan beranjak berbondong-bondong ke masjid melaksanakan sholat berjama'ah. Selain sholat berjama'ah, berbusana muslimah yang rapi dan sopan, menjaga pergaulan antara lak-laki dan perempuan kemudian, digerakkan oleh pusat lembaga pengembangan yang disebut dengan LP-BUDAI. Letak kantor LP-BUDAI berada di dalam masjid kampus yang bernama Abu Bakar Assegaf yang berada di lantai dua. Untuk programnya LP-BUDAI menyelenggarakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh semua mahasiswa tak terkecuali mahasiswa non muslim yang ada di dalamnya, tidak dipungkiri walaupun Universitas ini adalah Unuversitas yang berbasis Islami yang menerima mahasiswa non muslim juga mengikuti kegiatan tutorial PAI.

“Sebagai Universitas Islam, Unissula sebagai wahana dan wacana keilmuan dan keislaman, keberadaan tutorial di Unissula berdasarkan SK Rektor No. 2176/A.3/SA/VII/1997 pada tanggal 10 Rabiul awal 1418 H/ 15 Juli 1997 M.”¹¹

LP-BUDAI mempunyai program kampus yaitu, salah satunya program tutorial PAI yang

¹¹ Tim BudAi, *Company Profile Tutorial PAI*, (Semarang.: LP-BudAi,2014), hlm. 1

wajib dilaksanakan bagi semua mahasiswa yang berada di Universitas Islam Agung Semarang. permasalahannya ialah: ketika melihat faktualnya seperti yang telah peneliti observasi di lapangan, permasalahannya terletak pada mahasiswa non muslim yang melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi di sebuah perguruan tinggi swasta Islam (PTS) dan itu mempunyai sebuah program kajian tentang tutorial PAI.

Kegiatan tutorial PAI tersebut dilaksanakan untuk semua mahasiswa yang ada di Unissula. Oleh karena itu, tidak terkecuali bagi mahasiswa minoritas yaitu mahasiswa non muslim pun wajib mengikuti kegiatan program yang dilakukan oleh kampus ini. Karena menjadi syarat lulus untuk wisuda. Permasalahan dalam hal ini ialah tentang kewajiban belajar agama karena sebuah tuntutan. Seorang mahasiswa non muslim yang belajar tentang ilmu agama Islam di sebuah Universitas yang berbasis islami.¹²

Dalam kondisi permasalahan yang ada tidak dipungkiri ketika seseorang yang belajar tentang agama yang bukan agamanya maka yang muncul ada dua sifat yaitu menerima secara tulus hati mengikuti program ini dengan sangat antusias,

¹²*Ibid.*, hlm.2

dan yang kedua belajar dengan keterpaksaan artinya mungkin seseorang terkadang mengikuti program ini karena merasa sebuah keterpaksaan dan tuntutan. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu, teori fungsional akan berlaku dengan perubahan sikap yang bergantung pada pemenuhan kebutuhan. perubahan sikap ini menurut pendekatan psikologi berupa kecenderungan yang besar untuk menyenangi sesuatu atau program tutorial PAI ini.¹³

Oleh karena itu, diperlukan penanaman nilai-nilai multikulturalisme dan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui penanaman nilai-nilai multikulturalisme diharapkan bagi mahasiswa non muslim ketika mengikuti kegiatan tutorial PAI ini walaupun dengan adanya latar belakang agama yang berbeda diantaranya ada yang beragama Kristen Protestan dan Katolik tidak menjadikan suatu keterpaksaan, tetapi justru menerima dengan lapang dada dan terbuka dengan sebuah peraturan yang ada di Universitas. Karena kegiatan ini menjadi syarat kelulusan menuju wisuda.

¹³Hasil Wawancara dengan Hidayatus Sholichah, M.Pd selaku ketua program kegiatan tutorial PAI, 21 juni pukul 15.00

Kegiatan Tutpriial PAI ini bertujuan dapat memiliki sifat saling menghargai dan saling toleransi pada agama lain. Serta dapat menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dengan tujuan mampu memahami perbedaan *usage* (cara individu dalam bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan di masyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas).¹⁴ Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang: **“Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Pada Mahasiswa Non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran tutorial PAI pada mahasiswa non muslim dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?
2. Apa kontribusi pembelajaran tutorial PAI terhadap sikap multikulturalisme mahasiswa

¹⁴ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* Konsep-Prinsip-Implementasi (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hlm. 197

non muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

- a. Mengetahui metode pembelajaran tutorial PAI pada mahasiswa non muslim dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- b. Mengetahui kontribusi pembelajaran tutorial PAI terhadap sikap multikulturalisme mahasiswa non muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis,

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat bagi pengelola program tutorial PAI dalam meningkatkan nilai-nilai multikulturalisme terhadap mahasiswa non muslim.

- 2) Menambah *khazanah* ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan keilmuan bagi Universitas Islam Sultan Agung sendiri dan sebagai sarana untuk menambah referensi.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
- 2) Bagi pengelola lembaga pengembang budaya akademik Islami (LP-BUDAI) dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan program tutorial PAI bagi mahasiswa non muslim.
- 3) Bagi Mahasiswa non muslim sebagai pelaksana dalam kegiatan tutorial PAI di Unissula ialah diharapkan menambah wawasan pengetahuan keagamaan yaitu pengetahuan tentang agama Islam.
- 4) Bagi Penutor sebagai mentoring dari kegiatan pelaksanaan tutorial PAI yang memegang mahasiswa non muslim di Unissula diharapkan mampu menumbuhkan toleransi antar agama.

- 3) Bagi perguruan tinggi, memberikan informasi dan masukan mengenai penanaman nilai-nilai multikultural dalam pelaksanaan tutorial PAI pada mahasiswa non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menjadikan panutan dan contoh untuk Universitas lain agar dapat menerima perbedaan agama, serta menjadikan Universitas yang multikultural.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian ini Penelitian yang dilakukan penulis, akan di perkuat dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Beberapa kajian dan pakar sebelumnya yang menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian ini seperti, buku, artikel pada jurnal ilmiah atau karya-karya lainnya guna untuk mendapatkan gambaran tentang penulisan yang akan diajukan. Adapun beberapa kajian ilmiah yang menjadi sumber rujukan dan bacaan dengan tema yang berkaitan dengan tema yang peneliti ajukan, sebagai berikut:

1. Judul Tesis karya Ahmad Muzakkil Anam, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana,

Universitas Islam Negeri Malang, tahun 2016. Perbedaan tesis ini dengan tesis penulis sendiri ialah, pada tesis ini fokus mendeskripsikan dan menganalisis tentang penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di UNISMA dengan fokus kajian mencakup prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, implemetansi penenaman nilai pendidikan multikultural, dan implikasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi beragama.¹⁵ Sedangkan pada tesis penulis sendiri berfokus pada pelaksanaan tutorial PAI pada mahasiswa non muslim yang ada di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme yang bertujuan mengamalkan toleransi beragama. Persamaan ialah adanya unsur nilai-nilai multikultural di dalamnya.

2. Tesis karya Aeni Ani Nur, Pendidikan Agama Islam, fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan

¹⁵Ahmad Muzakkli Anam, “ *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang*” Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, tahun 2016

Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap kegiatan tutorial PAI bagi mahasiswa yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dan penghayatannya terhadap nilai-nilai agama Islam.¹⁶ Perbedaan tesis ini dengan karya penulis adalah tesis diatas berfokus pada respon mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial PAI, sedangkan pada penulis berfokus pada pelaksanaan tutorial PAI pada mahasiswa non muslim yang ada di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme yang bertujuan menumbuhkan sikap toleransi beragama. Persamaan ialah keduanya terdapat unsur kegiatan Tutorial PAI.

3. Sripsi karya Rizki Amalia Puteri, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

¹⁶ Aeni Ani Nur, *Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Tutorial PAI dan Penghayatannya Terhadap Nilai-Nilai Agama Islam: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia*, Tesis, Pendidikan Agama Islam, fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tahun 2009

Semarang, tahun 2018. Tujuan dari skripsi ini adalah mengetahui keefektifian pelaksanaan tutorial PAI terhadap pemahaman PAI di UNISSULA, dengan tutorial ini dapat mewujudkan visi kampus ini yakni “ *bismillah*, membangun generasi *khaira ummah*.¹⁷” Perbedaan karya diatas dengan tesis penulis ialah pada karya diatas fokus pada pelaksanaan tutorial PAI bagi semua mahasiswa baru yang muslim. sedangkan tesis penulis fokus pada pelaksanaan tutorial PAI pada mahasiswa non muslim. Persamaannya dari kedua karya ini sama-sama meneliti tentang pelaksanaan tutorial PAI di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

E. Kerangka Teoritik

1. Pelaksanaan Tutorial PAI

a. Pengertian Tutorial

Tutor Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat bahwa, adalah sebuah bimbingan kelas oleh seseorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau

¹⁷ Rizki Amalia Puteri, *Efektivitas Tutorial PAI terhadap pemahaman PAI di UNISSULA*”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Jurusan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2018

sekelompok kecil mahasiswa.¹⁸ Sedangkan objek penerima pengajaran tambahan tutorial adalah mahasiswa atau seseorang yang menjalani pendidikan di lembaga pendidikan atau sebuah Universitas. Menurut Martin Yamin, tutorial merupakan cara untuk menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul, untuk dipelajari mahasiswa secara mandiri. Mahasiswa bisa membaca terlebih dahulu baru kemudian mengkonsultasikan ke tutor masing-masing.¹⁹

Tutorial disini mempunyai nama lain yang disebut dengan Tutorial *Khoiru Ummah* adalah cara atau strategi pembinaan tentang keislaman bagi mahasiswa yang dilakukan dalam bentuk sebuah *halaqah-halaqah* (kelompok-kelompok) dengan maksud mengembangkan pemikiran keislaman pada setiap individu mahasiswa sehingga tercipta kampus yang bernuansa Islami. Sedangkan yang penulis maksud tutorial disini adalah pelajaran

¹⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta, 2008, hlm. 1510

¹⁹ Martins Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, cet.III (Gaung Persada Press :Ciputat, 2005), hlm. 77

tambahan wajib bagi semua mahasiswa baru yang memasuki semester satu sampai semester dua baik mahasiswa Muslim maupun Non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk dapat memahami praktik Ibadah dan baca tulis Al-Qur'an untuk mahasiswa yang muslim, sedangkan untuk mahasiswa Non Muslim dapat memahami pengetahuan-pengetahuan tentang agama Islam.

b. Tujuan Tutorial

Tujuan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam setiap proses pengajaran karena menjadi acuan atau pedoman seluruh aspek langkah-langkah dalam proses tersebut. Disamping itu juga sebagai tolak ukur keberhasilan proses pengajaran. Tujuan merupakan gambaran tentang perilaku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran. Adapaun tujuan meliputi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penguasaan pengetahuan bagi para mahasiswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul yang melaksanakan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.

- 2) Meningkatkan kemampuan atau keterampilan tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan dan hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa cara atau strategi belajar secara mandiri dan mengaplikasikannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.²⁰

Tujuan Tutorial *khairu Ummah*

- a) Membimbing mahasiswa dalam belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an serta menghatamkannya.
- b) Memotivasi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan.
- c) Menyiapkan para pejuang muslim yang bertaqwa dan *tafaqquh fiddin*.

Tujuan diatas merupakan tujuan tutorial *khaira ummah* bagi mahasiswa Muslim. Sedangkan bagi mahasiswa non Muslim bertujuan agar mahasiswa mampu memahami perbedaan dan mendapatkan wawasan ilmu

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (PT Trigenda Karya : Bandung, 1993), hlm.73

tentang agama Islam sebagai rasa toleransi beragama di lingkungan Universitas.

c. Manfaat Tutorial

Tutorial memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan para mahasiswa dan mahasiswi sesuai apa yang dimuat dalam materi dari LP-BUDAI. Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dengan memecahkan permasalahan, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing dirinya dan menerapkannya sesuai buku yang telah dipelajari.²¹

d. Kurikulum *Tutorial Khaira Ummah*

Materi kurikulum tutorial PAI untuk Mahasiswa muslim berisi sebagai berikut :

- 1) Materi semester I yaitu: baca Tulis Al-Qur'an (buku Tilawat) untuk mahasiswa muslim
- 2) Materi semester II yaitu: Praktik Ibadah (buku panduan praktik Ibadah) untuk mahasiswa muslim

²¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* , (Sinar Baru Algensindo : Bandung), 2013, hlm 75

Sedangkan kurikulum materi untuk Mahasiswa non muslim berisi materi tentang *Fikrah Islamiyah* sebagai berikut :

a. Materi semester I

- 1) *Tauhidullah*
- 2) Toleransi beragama
- 3) Hakikat manusia
- 4) Busana Muslimah
- 5) Pergaulan putra putri
- 6) Adab di dalam kelas
- 7) Adab di luar kelas
- 8) Adab menerima tamu
- 9) Adab belajar
- 10) Adab menuntut ilmu
- 11) Adab kepada guru
- 12) Etika berorganisasi

b. Materi semester II

1) *Fikrah Islamiyah*

- a) *Thoharah* dalam kehidupan
- b) Manfaat sholat berjama'ah
- c) Pendidikan karakter dalam Islam
- d) Pernikahan dalam Islam
- e) *Sirah nabawiyah*
- f) *Sirah* sahabat
- g) *Sirah* ulama' kontemporer

- h) Etika berlalu lintas
- i) Jender dalam Islam
- j) Adab dan waktu berdoa yang mustajab
- k) Adab bermasyarakat.²²

Dalam faktanya dari hasil wawancara dengan tutor mahasiswa non Muslim, saudara Fatkhul Ulum meyampaikan bahwa yang diajarkan kepada mahasiswa non muslim ialah mengajarkan tentang apa itu Islam, kewajiban yang dilakukan oleh umat Islam, tapi tidak semua di sampaikan, melainkan hanya dipilih beberapa materi saja seperti halnya toleransi dalam beragama.

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Kata pembelajaran itu sendiri memiliki variasi pemaknaan. Meskipun demikian, dari bentuk variasi pemaknaan kata pembelajaran mayoritas menunjukkan pada upaya untuk

²² Tim BudAi, *Company Profile Tutorial PAI*, (Semarang,: LP-BudAi, 2014), hlm.18-20

mengajarkan. Berikut beberapa definisi pembelajaran :

- 1) Saylor, et al, (1981: 257), menyatakan “*instruction is the actual engagement of the learner with planned learning opportunities*”.. dari pengertian ini tersirat bahwa dalam pembelajaran itu adanya dua hal yaitu adanya suatu aktivitas. Dimana tujuan dari aktivitas ini yaitu agar terjadi belajar pada siswa maupun mahasiswa.
- 2) Gagne, et al. menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga belajar optimal.²³
- 3) Menurut undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴

Dari arti pembelajaran di atas, bisa kita pahami bahwa pembelajaran merujuk pada segala peristiwa, menurut hemat penulis,

²³Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Afabeta, 2014), hlm. 26

²⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Point 20

pembelajaran berarti suatu proses interaksi antara dua orang yaitu pendidik dalam hal ini bisa dikatakan guru, ustadz, atau tutor, seorang pendidik dalam kegiatan tutorial PAI ini disebut dengan tutor, seorang tutor diambil dari angkatan yang paling atas atau senior, mahasiswa pada semester empat dan lima dalam mengajarkan pembelajaran atau materi tentang agama Islam pada mahasiswa non muslim yang lulus dalam tahapan seleksi oleh Tim Budai di Unissula.

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam, Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal dan cara pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*.²⁵

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Adapun menurut UU No, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet.Ke-3, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm.3

dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan suasana kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya dalam memperoleh nilai-nilai spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang sangat diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁶ Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian pendidikan Agama Islam menurut beberapa tokoh diantaranya adalah

- a. Menurut Zuhairini, pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan programatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup.²⁷
- b. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu

²⁶Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa,*, hlm. 319

²⁷ Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya : Usaha Nasional 1983,) hlm.35

menghayati tujuan, sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁸

Berdasarkan pengertian pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk melaksanakan dan memahami nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya untuk dapat dijadikan pandangan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam dapat diwujudkan dalam kehidupan untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik.

Adapun tujuan pendidikan Agama secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun mahasiswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeimbangkan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Al-Syaibani (1979) mengemukakan prinsip-prinsip yang

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama *Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.30

dipegang dalam menentukan tujuan-tujuan khusus pendidikan Islam antara lain:

- a. Prinsip universal (*syumuliyah*). Prinsip-prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah, akhlak, serta *muamalah*), manusia (jasmani, rohani, dan jiwa atau nafsu), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dalam hidup.
- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan. Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai kejelasan terhadap kejiwaan aspek kehidupan pada pribadi, kebutuhan individu dan komunitas, serta keseimbangan antara tuntutan pemeliharaan kebudayaan masa silam dan kebutuhan masa kini dan berusaha untuk mengatasi masa depan tanpa melebihkan satu aspek yang lain atau melupakan suatu aspek sebab terlalu memberatkan aspek yang lain.
- c. Prinsip kejelasan yaitu, Prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum

yang memberikan kejelasan terhadap kejiwaan manusia.

- d. Prinsip tidak ada pertentangan antar berbagai unsur dan cara pelaksanaannya, sehingga antar satu komponen dengan komponen lainnya saling mendukung.
- e. Prinsip realitas. Menggambarkan bahwa pendidikan Islam itu sesuai dengan *fitrah* manusia, kondisi sosio-ekonomi, sosio-politik, sosio-keamanan, dan sosio-kultural yang ada.
- f. Prinsip perubahan. Prinsip perubahan struktur diri manusia yang meliputi: jasmaniyah, ruhaniyah, seta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, dan nilai-nilai.
- g. Prinsip menjaga perbedaan individu. Manusia diciptakan dalam perbedaan, seperti perbedaan kecerdasan, kebutuhan, motivasi, bakat, watak, emosi, minat, kultur. Fungsi pendidikan Islam bukan untuk menyamaratakan kemampuan manusia, tetapi mengoptimalkan potensi-potensi manusia menjadi aktual.

- h. Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan. Pendidikan Islam itu tidak kaku dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan manusia agar memiliki akhlak yang mulia untuk mengenal Tuhannya dan menerapkan nilai-nilai agama yang mampu ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu tersebut tidak hanya menginternalisasikan nilai-nilai agamanya yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan, namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai agamanya untuk peka terhadap agama lain, sehingga mampu menciptakan sikap toleransi dan saling menghormati antar agama, dan dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan, untuk tetap

²⁹Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*,(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 198-199

menjaga *ukhuwah* antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

2. Multikulturalisme

a. Pengertian Multikulturalisme

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis atau bahasa, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan *isme* (aliran atau paham). Dari kata tersebut mengandung arti pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dan kebudayaannya masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya.³⁰

Arti dari multikulturalisme menurut jurnal yang ditulis oleh firdaus, faishal dan Dian beliau mengutip pendapatnya Suparlan, yaitu multikulturalisme merupakan sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan suatu tingkatan manusia dan kemanusiaannya. Ideologi multikulturalisme menekankan

³⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet ke-8, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016), hlm. 75

pada keanekaragaman budaya dalam kesederajatan. Oleh karena itu, ulasan tentang multikulturalisme harus juga mengulas berbagai permasalahan yang mendukung ideologi diantaranya politik, demokrasi, hak asasi manusia serta mutu produktivitas (Suparlan, 2002). Sebagai suatu faham atau ideologi, multikulturalisme bukan lagi sebuah konsep, namun terdapat nilai-nilai yang bisa dianut.³¹

Menurut penulis sendiri multikulturalisme merupakan faham atau sebuah aliran kemajemukan budaya, kemudian berupaya mengembangkan seluruh potensi manusia yang menghargai keragaman budaya, etnis, suku dan agama, multikulturalisme mencoba membenahi wacana tentang pendidikan agama, yaitu pendidikan Islam, sehingga harapannya pendidikan Islam menjadi pendidikan yang inklusif dan dinamis. Bisa dipelajari oleh

³¹ Firdaus Dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Untuk Menyiasati Masalah Multikultur di Indonesia dan Malaysia*, Jurnal : Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, hlm. 1758

semua orang termasuk agama non muslim sendiri.

Objek dalam reorientasi pembelajaran agama, sesuai yang di wacanakan oleh pendidikan multikulturalisme adalah, *pertama*: melakukan pergeseran titik perhatian dari agama ke-religiusitas, *kedua*: memasukkan doktrin kemajemukan Agama, dan yang *ketiga*: mengarahkan pembentukan sikap berwawasan multikulturalisme, dengan pendekatan induktif partisipatif.³²

b. Pengertian Pendidikan Multikultural dan pendidikan Multikulturalisme

Konsep pendidikan multikultural berawal dari konsep multikulturalisme. Multikulturalisme secara etimologi merupakan gabungan dari tiga kata sekaligus, yakni *multy* (banyak), *cultur* (budaya), *isme* (aliran/paham). Sedangkan secara hakiki multikulturalisme memiliki makna pengakuan akan martabat manusia

³² Abdul Kohar Umar, *Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme*, Vol.7, No.2, Desember, 2012, hlm.282

yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing.³³

Jadi multikulturalisme secara singkat, adalah sebuah paradigma tentang kesetaraan semua ekspresi budaya. Artinya, tidak ada pembeda antara kebudayaan suku primitif dan perbeda masyarakat industri modern. Keduanya memiliki kesetaraan nilai, dan peran yang sangat dalam mengabdikan kekhususan peran sosial-historis masing-masing.³⁴

Menurut hemat penulis multikulturalisme merupakan suatu paham, gerakan atau sebuah cara pandang dari realitas sosial yang ada mengenai keanekaragaman budaya, ras maupun agama dari kelompok tertentu. Dimana keragaman yang ada antar kelompok atau bangsa harus disetarakan tanpa adanya pembeda kelompok sehingga, dapat melahirkan sikap toleransi antar kelompok.

³³ Muhammad Tag, Dkk, *Pendidikan Multikultural : Telaah Pemikiran dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), hlm. 34

³⁴Mustatho: *Multikultural, Multikulturalisme, Pendidikan Multikultural*,(Tuban: Pon-Pes Al-Mushtofa),hlm.2

Secara etimologis, istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan multikultural. Kata pendidikan seperti dijelaskan diatas mengandung makna sebagai usaha sadar dalam proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Sementara kata “multikultural” mengandung dua makna yaitu “multi” dan “kultur” yang berarti budaya, jadi atas dasar ini multikultural mengandung definisi sebagai keragaman budaya.

Pendidikan multikulturalisme merupakan sebuah istilah yang sudah lama muncul dalam dunia pendidikan. ditandai dengan masyarakatnya yang mengapresiasi pendidikan multikulturalisme secara objektif memiliki anggota heterogen dan plural. Serta menurut pendapat lain sebagaimana yang disampaikan oleh Ainurrafiq Dawam bahwa, pendidikan multikulturalisme merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi

keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).³⁵

Berikut ini adalah beberapa definisi pendidikan multikultural secara terminologi dari berbagai pakar ilmu pendidikan.

- 1) Menurut James Bank mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara.
- 2) Berbeda dengan pendapat James Bank diatas menurut pendapat lain oleh Azra menjelaskan tentang pendidikan multikultural sebagai pengganti dari pendidikan interkultural tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia seperti toleransi, perbedaan etno kultural dan agama,

³⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 75

diskriminasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang relevan.

3) Musa Asyarie berpendapat pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural sehingga memiliki kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.

c. Memasukkan Doktrin Kemajemukan Agama

Dalam pembelajaran Agama, kalangan multikulturalisme melihat pentingnya pemahaman terhadap kemajemukan agama, sehingga dapat memperkaya pengalaman beragama. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan rasa kesamaan, saling mengerti dan hidup dalam kedamaian.

Menurut tokoh J.Drost, mengungkapkan bahwa, pendidikan harus dimulai dari menghormati kebebasan, hak, dan kekuasaan pribadi. Dari situlah

mahasiswa dituntut untuk memahami keberagaman serta menganggap mereka adalah “sesama manusia”, dengan demikian, secara tidak langsung sudah menerapkan tujuan pendidikan multikulturalisme melalui pendidikan agama di perguruan Tinggi.

Berkaitan dengan menghargai sesama manusia, pendidikan multikulturalisme ingin mengarahkan siswa kepada pemahaman humanisme, ingin mengarahkan kepada pemahaman humanisme dan persatuan kemanusiaan, tujuannya untuk membangun persaudaraan universal tanpa membedakan lagi faktor agama, sehingga rasa kemanusiaan lebih utama dari agama yang dianutnya. Hal ini sebagaimana yang ditulis oleh Zakiyuddin Baidhawiy dalam bukunya Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, sebagai berikut:

“Sebagai risalah profetik Islam pada intinya adalah seruan pada semua umat manusia, termasuk mereka para pengikut agama, menuju satu cita-cita bersama kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*) tanpa membedakan ras, warna kulit, etnik, kebudayaan dan

agama, pesan kesatuan ini secara tegas disinyalir Al-Qur'an: "Katakanlah: wahai semua penganut agama (dan kebudayaan). Bergegaslah menuju dialog dan perjumpaan multikultural (*kalimantun sawa'*) antara kami dan kami...dengan demikian, kalimatun sawa' bukan hanya mengakui pliralitas kehidupan, ia adalah sebentar manifesto dan gerakan yang mendorong kemajemukan (*plurality*) dan keragaman (*diversity*) sebagai prinsip inti kehidupan dan mengukuhkan pandangan bahwa semua kelompok multikultural diperlukan setara (*equality*) dan sama martabatnya (*dignity*)."³⁶

Pernyataan diatas dapat difahami bahwa multikulturalisme ingin mengajak untuk hidup dalam bingkai kebersamaan yang didasari cita-cita kemanusiaan, dan tidak lagi memperhatikan ras, etnik dan agama.

d. Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan

Penanaman nilai-nilai multikulturalisme dalam jurnal yang ditulis oleh Firdaus, yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui

³⁶ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 45-46

Pendidikan Untuk Menyasati Masalah Multikultural di Indonesia dan Malaysia”, bahwa penanaman nilai-nilai multikulturalisme dapat dilakukan terhadap tiga ranah pendidikan, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Sikap (afektif) adalah upaya untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan tentang kultur (budaya), toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural (budaya), toleransi agama, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya lain, maupun agama lain.³⁷

Dalam proses pembelajaran di perguruan Tinggi melalui kegiatan tutorial PAI ini dapat menyisipkan nilai-nilai multikulturalisme yaitu pada mahasiswa non muslim yang belajar agama Islam, serta di dalamnya terdapat materi tentang toleransi beragama, ini menunjukkan sikap multikulturalisme muncul.

³⁷ Firdaus Dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Untuk Menyasati Masalah Multicultural di Indonesia Dan Malasia*, Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, ASEAN Comparative Education Research Network Conference, 7-8 Oktober 2015, hlm. 1763

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah peluang yang sama pada setiap anak atau individu. Jadi, tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Oleh karena itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan, tetapi lebih menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Perbedaan pada diri seseorang harus diakui dalam pendidikan multikultural, antara lain mencakup penduduk minoritas etnis dan ras, kelompok pemeluk agama, agama, jenis kelamin, kondisi ekonomi, daerah asal, asal-usul, ketidakmampuan fisik dan mental, kelompok umur, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa ataupun mahasiswa sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat;
- b. Menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik;
- c. Menyelsaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka;

- d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik;
- e. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis dengan visi masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas;
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Menurut Farida Hanum, nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, dan pluralisme.

a. Nilai Demokratisasi

Nilai demokratisasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan.

b. Nilai Humanisme

Nilai humanisme mempunyai arti memanusiaikan manusia. Pada dasarnya

nilai humanisme adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, dan tingkat ekonomi.

c. Nilai Pluralisme

Nilai pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa, seperti di Indonesia. Pluralisme berkenaan dengan hak hidup suatu kelompok masyarakat dalam suatu komunitas.

5. Pengertian Sikap Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Multikultural secara sederhana bermakna keberagaman budaya. Secara Istilah multikultural mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu multi yang bersifat plural, kultural berisi pengertian, kultur atau budaya. Istilah kultur mengandung arti yang bermacam-macam, bukan sekedar pengakuan akan adanya yang bermacam-macam tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi atau penerapan yang sangat kompleks dan luas, karena berhubungan dengan ideologi,

politik dan ekonomi.³⁸ Semakin banyak kelompok masyarakat yang muncul, maka semakin beragam pula masing-masing kultur yang ada.

Multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang artinya banyak, lipat ganda dan kultur yang berarti kebudayaan. Multikultural berarti banyak, lipat ganda, atau beragam kebudayaan.³⁹ Kultur atau budaya tidak dapat dipisahkan dari empat hal yaitu aliran atau agama, etnis atau ras, suku, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan multikultural tidak hanya berkaitan dengan perbedaan budaya saja melainkan kemajemukan agama, ras, maupun etnik.⁴⁰

Menurut Azyumardi Azra, inti dari multikulturalisme ialah⁴¹ sebuah pandangan dunia yang pada akhirnya diimplementasikan dalam kebijakan tentang kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, gender,

³⁸Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universal Kebangsaan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012) hlm. 42

³⁹Hujar AH. Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: kaukaba, 2016), hlm. 186

⁴⁰Ain Al-Rafiq Dawan, *Emoh Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 99

⁴¹Azyumardi Azra, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia* (Yogyakarta: Institute Pluralism and Multikulturalism Studies (Impulse) dan Kanisius, 2007), hlm.13.

bahasa, ataupun agama. Jika pluralitas hanya merepresentasikan adanya kemajemukan, multikulturalisme lebih meneguhkan prinsip bahwa perbedaan yang dimiliki oleh mereka itu sama di dalam ruang publik.⁴² Dari pengertian diatas bisa dipahami ruang lingkup yang dimiliki multikulturalisme lebih besar dibandingkan pluralisme.

Penanaman multikultural dapat dipahami dari segi keberhasilan atau tidaknya pendidikan dapat dilihat ketika pendidikan itu mampu membentuk sikap peserta didik menjadi saling toleran, tidak berkonflik, tidak bermusuhan karena perbedaan suku, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama.⁴³ Dalam pendidikan multikultural Terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan yaitu :

a) Nilai Toleransi

Yaitu sikap menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.

⁴²Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, hlm. 7.

⁴³ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 217

b) Nilai Kesamaan atau Kesetaraan

Nilai kesamaan atau kesetaraan yaitu mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia.

c) Nilai Persatuan

Nilai persatuan disini bermaksud membentuk pemahaman, pikiran, dan sikap yang mengutamakan keutuhan dan kedaulatan, kebersamaan dan kerjasama.

d) Nilai kekerabatan atau persaudaraan

Nilai kekerabatan atau persaudaraan mengandung makna yaitu sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok masyarakat.

e) Nilai keadilan

Nilai keadilan disini difahami yaitu memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga adanya keseimbangan dan keharmonisan

antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban.⁴⁴

Dari nilai-nilai diatas penulis paparkan bahwa dalam faktanya dari kegiatan Tutorial PAI yang dilaksanakan oleh mahasiswa non muslim di Unissula tanpa disadari mereka telah menanamkan nilai toleransi, yaitu tumbuhnya sikap saling menerima mahasiswa non muslim untuk masuk di Unissula. Selain itu, mahasiswa non muslim sendiri mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya yaitu dengan sikap mengikuti program kegiatan Tutorial PAI ini dengan baik.

Nurdin mengemukakan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam, gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan sulit karena setidaknya ada 3 alasan, yakni (1) Islam mengajarkan menghormati dan mengakui eksistensi orang lain, (2) konsep persaudaraan Islam tidak terbatas, (3) menurut Islam orang yang paling mulia adalah orang yang bertaqwa di sisi Allah.⁴⁵ Ini menandakan bahwa sejatinya pendidikan multikultural telah ada sejak zaman

⁴⁴ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 237-243

⁴⁵ Lasijan, "Multikulturalisme Dalam Islam," 135.

Rasulullah sebagai pembawa kabar baik, yakni dengan datangnya agama Islam.

6. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap

1) Sikap

Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal sikap (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.⁴⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri dari komponen yang saling menunjang. Tiga komponen tersebut yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif sebagai struktur pembentukan sikap. Adapun penjabaran ketiga komponen tersebut ialah sebagai berikut:⁴⁷

Pertama, Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Maksudnya, komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. *Kedua*, komponen afektif merupakan

⁴⁶ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). hlm.5

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.24-28

subjektif individu terhadap suatu objek sikap yang menyangkut aspek emosional. *Ketiga*, komponen konatif atau sering disebut dengan komponen perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Interaksi sikap sosial terbentuk dari adanya suatu hubungan sosial yang dialami oleh individu satu dengan yang lain. Sehingga, dengan adanya interaksi sosial tersebut dapat terjadi hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosialnya individu membentuk sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Pembentukan sikap seseorang mempunyai beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*, hlm.30

2) Sikap Toleransi

Secara harfiah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).⁴⁹

Seseorang dinyatakan bersikap toleran jika dapat menghargai, membolehkan dan menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perlu ada penekanan kembali bahwa tidak benar pemahaman toleransi sebagai pengibaran hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi atau keadaan individu maupun kelompok lain. Tumbuhnya sikap toleransi dalam setiap individu maupun kelompok, dapat megandung dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta saling ada pengakuan.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat

⁴⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, dan P.N. Balai pustaka, 1990) hlm. 955

doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negatif oleh umat lain.

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dalam bersikap toleransi di perguruan Tinggi melalui program tutorial PAI Pada mahasiswa non muslim yang diadakan oleh UNISSULA. Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran mengandung materi pendidikan agama Islam yang menunjukkan toleransi beragama. Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator-indikator sebagai berikut:⁵⁰

- a) Mengukur hak setiap orang : suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing- masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
- b) Menghormati keyakinan orang lain ; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan

⁵⁰Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.), hlm. 23-25

kehendaknya sendiri yang berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.

- c) *Agree in disagreement* : setuju dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diagungkan oleh mantan menteri agama; Prof. Dr.H. Mukti Ali, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.
- d) Saling mengerti, tidak saling menjelekkkan, tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.
- e) Kesadaran dan kejujuran ; sifat ini dicontohkan dalam sebuah bus umum, ada seorang anak kecil yang menangis, orang yang tidak sadar dan tidak memiliki rasa toleransi tentu ia akan menggerakkan atau mengumpat, tapi bagi mereka memiliki kesadaran dan kejujuran yang tinggi ia akan memiliki perasaan yang iba dan bahkan merasa kasihan dan memberikan tempat duduknya.
- f) Jiwa falsafah pancasila: dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita mempunyai dasar pancasila sebagai rujukan bagi kedamaian suatu bangsa, maka falsafah pancasila merupakan jalan tengah

diantaranya berbagai suku, golongan, agama, dan lainnya.

7. Pendidikan Agama Berbasis Multikultural

a. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural

Pendidikan agama multikultural adalah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, tolong menolong, toleransi, menghargai keberagaman, dan sikap-sikap lain yang menunjang kemanusiaan. Pengembangan pendidikan agama berwawasan multikultural dapat diterapkan pada beberapa aspek, yaitu orientasi muatan (kurikulum). Pendidikan agama memanfaatkan muatan-muatan khas multikultural sebagai pemer kaya bahan ajar.

Konsep pendidikan agama multikultural berisi tentang harmoni kehidupan sebagai bentuk kebersamaan antar umat beragama, saling bertoleransi, kerjasama, dan saling menghargai. Untuk merancang strategi hubungan multikultural dalam sebuah pendidikan termasuk dalam pendidikan agama.

Menurut Presma, setidaknya dapat digolongkan pada dua pengalaman, yaitu pengalaman pribadi dan pengalaman pengajaran yang dilakukan oleh guru ataupun tutor.

- 1) Pengalaman pribadi dapat dikondisikan dengan menciptakan suasana, seperti seluruh peserta didik memiliki status dan tugas yang sama, bergaul, berhubungan, berkembang, serta mendapatkan fasilitas yang sama.
- 2) Pengalaman pengajaran adalah guru harus sadar akan keragaman, bahan dan pengajaran yang seharusnya, mereflesikan keragaman, serta bahan kurikulum yang dituliskan dalam bahasa atau etnik maupun agama yang berbeda.

Dari sini kita bisa melihat bagaimana pendidikan agama yang berwawasan multikulturalisme adalah dapat membuka visi dan cakrawala yang lebih luas. mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya. Sehingga, melihat agama adalah sebagai “kemanusiaan”

maupun keluarga yang memiliki perbedaan ataupun kesamaan cita-cita.⁵¹

8. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Multikultural

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan karakternya mendasar. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bentuk kepribadian bangsa. Jadi nilai tersebut bersifat lebih mendasar dan stabil dari ciri kepribadian. Nilai sikap bersifat evaluatif yang berakar pada suatu nilai yang dianutnya sehingga, membentuk suatu objek.⁵² Nilai merupakan determinasi dari sikap yang sudah pasti suatu sikap tunggal seseorang disebabkan oleh banyak nilai. Dalam kaitannya dengan pendidikan di perguruan tinggi. Dalam pendidikan Islam yang berbasis multikultural terdapat nilai nilai yang terkandung, nilai-nilai itu tersebut adalah sebagai berikut:

⁵¹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep Prinsip-Implementasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015)hlm 321-322

⁵²Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). hlm.9

1) Nilai Andragogi

Lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun Universitas diharapkan mampu mengubah keterpurukan manusia dari berbagai sudut yang mengakibatkan di ambang kehancuran.

2) Nilai Perdamaian

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memiliki misi menyebarkan kedamaian kepada semua umat manusia. Islam melarang jihad terhadap orang-orang non Muslim yang menyatakan ingin hidup rukun dan damai bagi umat Islam. Sikap hidup damai bersama penganut agama lain telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. yang tidak melancarkan jihad terhadap orang-orang minoritas, yaitu Yahudi karena mereka telah menyatakan diri untuk terikat dalam kontrak kenegaraan.⁵³

3) Nilai Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pendidikan agama Islam perlu menampilkan ajaran yang toleran dengan melalui sebuah kurikulum pendidikannya

⁵³Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan.....*, hlm.323

dengan tujuan menitikberatkan pada pemahaman dan upaya untuk bisa hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya, baik secara individual maupun secara kelompok dan tidak terjebak pada primordialisme dan eksklusif kelompok agama dan budaya yang sempit.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu tolerance yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pendidikan agama Islam perlu menampilkan ajaran agama Islam yang toleran melalui kurikulumnya misalnya, dengan tujuan menitikberatkan pada pemahaman dan upaya untuk bisa hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya, baik secara individual maupun secara kelompok dan tidak terjebak pada primordialisme dan eksklusif kelompok agama dan budaya yang sempit.

a) Nilai kebebasan

Setiap manusia memiliki hak yang sama di hadapan Allah. Derajat manusia tidak dibedakan berdasarkan suku, ras, ataupun agama. Allah memiliki ukuran tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap kemuliaan seseorang. Jadi ketika mengkaitkan dengan program tutorial PAI di Unissula oleh mahasiswa non muslim ialah

bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama dan hak yang sama. Ketika non muslim mempelajari agama yang bukan agamanya ialah merupakan suatu bentuk kebebasan dan merupakan penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam yang berbasis multikultural. Seperti halnya, yang di kutip oleh Yaya dan Rusdiana dalam pendidikan multikultural ssseperti penulis jelaskan diatas.

Indikator-indikator yang terdapat dalam nilai multikultural ialah sebagai berikut : belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berfikir, apresiasi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan.⁵⁴ Selain itu, untuk memahami nilai-nilai multikultural secara umum terdapat empat nilai inti (*core values*) antara lain : *pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. *kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia. *ketiga*, pengembangan tanggung jawab

⁵⁴Zakiyyudin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta : Erlangga: 2005) hlm. 78-84

masyarakat dunia. *Keempat*, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.⁵⁵

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam dan pengalaman historis umat Islam. Adapun doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, ditemukan keberadaan dalam Al-Qur'an surat al-Syura (42): 38, al -Hadid (57): 25, dan al-A'raf (7): 181.

Ketiga ayat Al-Qur'an tersebut diatas memberikan landasan moral dan etika bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan adil disini ialah berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim dengan muslim lainnya dan antara orang muslim dengan orang non muslim.⁵⁶

⁵⁵H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan : Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultur* (Magelang: Indonesia Teras, 2005), hlm. 171

⁵⁶Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan psikologi agama, yang mana menggunakan dua kata yaitu psikologi dan agama. Psikologi mengandung arti ilmu yang mempelajari jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradab. Sedangkan agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia.⁵⁷

Sedangkan psikologi agama membahas tentang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama seseorang serta perkembangan jiwa agama pada seseorang.⁵⁸ Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang mahasiswa non muslim yang memilih untuk kuliah di perguruan tinggi

⁵⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 10-11

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 15

swasta yang berbasis islami (PTS) dan didalamnya terdapat sebuah program tutorial PAI bagi non Muslim, gejala jiwa seseorang dan dampak mahasiswa non muslim saat belajar agama yang bukan termasuk agamanya.

2. Desain Setting Penelitian

Desain setting penelitian mencakup keterangan tentang lembaga pendidikan yang akan dianalisis, penulis tertarik mengkaji pada sebuah perguruan Tinggi dengan keterangan sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang beralamat di Jl. Kaligawe Raya Street KM.4 Semarang. Kode pos 50112.

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) merupakan *World Class Islamic University* serta merupakan perguruan tinggi Islam Swasta yang terakreditasi 'A' yang tertua dan terbesar yang berada di Semarang, Jawa Tengah, yang mampu memadukan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat

secara bersama-sama. Nilai-nilai keislaman inilah yang menjadi ruhnya Universitas.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan berbagai pihak yang menjadi pelaku utama dalam proses penelitian dan dari berbagai informasi antar pihak. Berikut beberapa pihak yang rencana akan dijadikan narasumber berkaitan dengan program Tutorial PAI pada mahasiswa non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, diantaranya:

- 1) Pengelola Lembaga pengembangan budaya akademik Islami atau LP-BUDAI di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Penutor, disini ialah seorang mahasiswa yang masih kuliah pada semester tiga sampai enam yang pandai dalam pemahaman agama Islam yang lulus pada seleksi tutor PAI, penutor disini bertugas untuk membantu dalam program ini, dengan penutor peneliti mendapatkan informasi tentang program kegiatan tutorial PAI bagi mahasiswa non Muslim yang tersebar

di beberapa fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3) Mahasiswa non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan tutorial PAI.

c. Obyek Penelitian

Adapun sasaran dari penelitian adalah program tutorial PAI pada mahasiswa non muslim di Unissula, program tutorial PAI ini pada tahun 1997 Masehi sampai tahun sekarang. Dari beberapa narasumber oleh subyek penelitian diatas diharapkan mampu mendukung kelengkapan sumber informasi dari program tutorial PAI yang telah berlangsung dan berjalan dalam beberapa waktu.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi pusat perhatian atau tujuan dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah :

a. Bagaimana metode pembelajaran tutorial PAI pada mahasiswa non muslim dalam menanamkan nilai-nilai

multikulturalisme di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Apa kontribusi pembelajaran tutorial PAI terhadap sikap multikulturalisme mahasiswa non muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknis *purposive sampling*. Menurut sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjajahi objek atau situasi gerakan sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian.

Dalam pengambilan sampel peneliti kualitatif adalah tuntasnya memperoleh informasi dengan beragam variasi yang ada, bukan pada banyak sampel atau sumber data.⁵⁹ Berikut tabel informan dalam penelitian ini :

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 218

Tabel 1.1
Informan Penelitian.⁶⁰

No	Nama	Jabatan
1	Hidayatus Sholihah, S.Pd.I, M.Pd, M.Ed	Ketua LP-Budai di Unissula
2	Fatkul Ulum	Penutor mahasisiwa non muslim sekaligus Mahasisiwa FKIP Jurusan Matematika Semester 4
3	Setiawan Fitzgerald Wicaksono	Mahasisiwa non muslim Fakultas Kedokteran Umum Semester 2
4	Cindy Julieta	Mahasisiwa non muslim Fakultas Kedokteran Gigi Semester 2

Dari hasil informan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga indorman penelitian diatas mempunyai jawaban yang sama mengenai kegiatan tutorial PAI yaitu dua mahasiswa non muslim dan tutor, sedangkan pada satu informan penelitian yaitu ketua lembaga mempunyai jawaban yang berbeda dan kurang memahami tutorial PAI pada mahasiswa non muslim, dikarenakan beliau masih baru ikut serta dalam pengelolaan kegiatan Tutorial PAI ini di Unissula.

⁶⁰ Dikutip dari informan penelitian Unissula, oleh penutor fatkhul Ulum, , 21 juni 2019 pukul 16.00 WIB

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu: pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode ini dilakukan untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh penutornya dalam pelaksanaan tutorial PAI dalam meningkatkan nilai-nilai multikultural di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

b. Wawancara

Subjek yang akan di Wawancarai oleh peneliti ialah :

- 1) Penutor
- 2) Mahasiswa non muslim
- 3) Pengelola lembaga tutorial PAI ini atau disebut dengan LP-BUDAI.

Adapun Wawancara disini untuk memperoleh data mengenai:

- a) Metode pembelajaran tutorial PAI pada mahasiswa non muslim dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme

di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

b) Kontribusi pembelajaran tutorial PAI terhadap sikap multikulturalisme mahasiswa non muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisir keadaan suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁶¹

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataan, analisis data kualitatif berlangsung

⁶¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1991, hlm. 103

selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁶²

a. Data Reduksi (reduksi data)

Analisa data melalui reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola temaya. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek penelitian. fokus penelitian pada rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

Dalam hal ini, penulis berfokus pada penelitian yang diperoleh dari data- data yang didapatkan di lapangan, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi bagaimana aktivitas tutorial PAI pada mahasiswa non Muslim yang di lakukan di Unissula. Dan saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 12, Bandung:Alfabeta, 2011, hlm.335

singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini penulis menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan tutorial PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme pada mahasiswa non Muslim, yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi sehingga setelah melakukan *display* data, penulis mampu menyajikan data dengan jelas.

c. *Conclusion Drawing atau Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maksud dari *conclussing drawing* diatas ialah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan didapat melalui data- data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diuraikan setelah diuraikan dan kemudian disimpulkan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶³

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

⁶³*Ibid.*, hlm.338-345

Menurut Sugiyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴ Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data untuk menguji kredibilitas data yang melalui beberapa sumber.⁶⁵ Dan pada penelitian ini data yang didapat dari mahasiswa dapat melakukan pengujian data ke dosen dan penutor, ataupun data yang didapat dari dosen dapat melakukan pengujian ke mahasiswa. Data dari beberapa sumber itu dianalisis oleh peneliti sehingga

⁶⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010) hlm. 330

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 373

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.⁶⁶

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam karya Ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan,

⁶⁶*Ibid*, hlm.374

Daftar Isi, Daftar Pustaka, Tempat dan Waktu Penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang profil Universitas Islam Sultan Agung di Semarang. letak, visi dan misi, keadaan Dosen, Mahasiswa, serta sarana prasarana, dan program.

BAB III PENYAJIAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai Metode Pembelajaran Tutorial PAI Pada Mahasiswa Non Muslim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, bagaimana Dampak Psikologi Agama Pada Mahasiswa Non Muslim dalam pelaksanaan Tutorial PAI di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyampaikan simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Pada bagian ini, penulis menyatakan secara ringkas tentang penelitian-penelitian berdasarkan pembahasan pada bab ke III. Kemudian, setelah disimpulkan, penulis menyajikan saran praktis dan akademis, dibagian terakhir, penulis memberikan ruang untuk

merefleksikan hasil penelitiannya. Jika dimungkinkan berisi kekurangan dalam peniltilian yang nantinya bisa menjadi masukan dan dapat dikembangkan kembali oleh peneliti tutorial PAI ini pada Mahasiswa Non Muslim di Unissula. Serta bagian akhir dari tesis ini adalah daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber surat lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan program tutorial PAI bagi mahasiswa non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini di dasarkan bahwa sebuah perguruan tinggi tentunya sebagai tempat melanjutkan belajar pada lanjutan tingkat SMA dan sederajat, memiliki peranan yang sangat penting bagi yang masuk dan belajar di Universitas yang berada di kota Semarang ini yang mampu menerima perbedaan agama dan kultur budaya sehingga mampu menciptakan toleransi beragama di lingkungan Universitas yang berbasis swasta ini. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan di dalam kegiatan tutorial PAI pada mahasiswa non Muslim adalah sebagai berikut : a). Diskusi, dalam metode diskusi ini dalam prakteknya ialah setiap kali pertemuan mahasiswa berdiskusi dengan tema-tema yang telah ditentukan dalam kurikulum tutorial PAI

yang telah ditentukan oleh LP-BUDAI dengan pengawasan oleh satu tutor. b) Studi Kasus dalam hal ini studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa non muslim ialah ketika membuat penugasan ialah dihubungkan dengan studi kasus yang dihubungkan antara kajian agama Islam dengan penelitian ilmu lainnya. c). Ceramah, maksud dalam ceramah disini ialah seorang penutor memberikan suatu penjelasan tentang suatu tema yang telah ditentukan setiap pertemuan kemudian di jelaskan kepada mahasiswa non muslim dan mahasiswa yang lain mendengarkan dari yang disampaikan oleh seorang penutor tersebut. d) Penugasan, Penugasan disini menjadi sebuah evaluasi artinya: setiap pertemuan penugasan dikasihikan oleh seorang mahasiswa dengan bergilir yaitu membuat makalah dan mempresentasikan ketika pertemuan sebelum di berikan penjelasan lebih lanjut oleh seorang penutor.

2. Kontribusi Pembelajaran Tutorial PAI Terhadap Sikap Multikulturalisme Mahasiswa Non Muslim Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini kontribusi yang telah diberikan kepada peserta ialah para peserta tutorial PAI yang dari

mahasiswa non Muslim sendiri rata-rata mereka mendapatkan wawasan atau ilmu baru tentunya sebuah kajian baru tentang apa itu sendiri agama Islam serta mendapatkan ilmu-ilmu yang di dalamnya dari materi yang telah di sampaikan dalam kegiatan tutorial PAI yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Kemudian hasil yang mereka peroleh ialah mereka mendapatkan surat keterangan pengganti sertifikat khusus untuk mahasiswa non Muslim karena telah mengikuti kegiatan tutorial PAI ini selama satu tahun atau dua semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, ada beberapa saran dari peneliti terkait program tutorial PAI bagi mahasiswa non Muslim, antara lain :

1. Untuk ketua program tutorial PAI ini ialah agar selalu menyamaratakan peserta tutorial PAI baik itu dari sarana prasarana dan lainnya dari peserta tutorial kalangan mahasiswa Muslim maupun yang non Muslim, dan selalu melanjutkan program tutorial Pai agar menjadikan nilai-nilai multikultural dengan sikap toleransi beragama yang sangat kuat.

2. Untuk penutor atau ustadz jangan pernah bosan untuk selalu menyampaikan materi tentang agama Islam, agar selalu memberikan wawasan baru bagi mahasiswa non Muslim sendiri khususnya.
3. Bagi peserta tutor non Muslim ialah agar selalu semangat belajar, walaupun disini merupakan program yang wajib diikuti oleh kampus
4. Bagi Universitas di perguruan Tinggi sendiri sebagai masukan dan cerminan, teladan bagi universitas lainya, bahwaasannya dengan diadakannya tutorial PAI bagi mahasiswa non muslim menjadikan tolak ukur kampus yang multikultural menerima perbedaan agama dan keyakinan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anam, Ahmad Muzakki, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)*” 2016, Tesis, jurusan pendidikan Agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, 2008, Bandung : Pustaka Setia.
- Azra, Azyumardi, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia* 2007, Yogyakarta: Institute Pluralism and Multikulturalism Studies (Impulse) dan Kanisius. .
- Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, 1995, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidhawiy, Zakiyyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, 2005, Jakarta : Erlangga.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, 2007, Jakarta: Erlangga.

- Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta,
*Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif
Multikulturalisme.*
- Dawan, Ain Al-Rafiq , *Emoh Sekolah*, 2010, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*1990, Jakarta: Departemen
Pendidikan Dan Kebudayaan, dan P.N. Balai
pustaka.
- Departemen Agama RI, *Al-Qurān dan Terjemah*, 2012,
Surabaya: CV Fajar Mulya.
- Firdaus dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme
Melalui Pendidikan Untuk Menyiasti Masalah
Multicultural Di Indonesia Dan Malasia*, Jurnal
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat, ASEAN
Comparative Education Research Network
Conference, 7-8 Oktober 2015
- Hamalik,Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar
Mengajar Berdasarkan CBSA* 2013, Bandung :
Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik,Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar
Mengajar Berdasarkan CBSA*, 1993, Bandung: PT
Trigenda Karya
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama
Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan*

- Kerukunan Antar Agama*, 1991, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Jalaluddin, *Paikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 2012, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 2000, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto,Hadi, “*Pengambilan Keputusan Mahasiswa Non Muslim Untuk Studi Di Perguruan Tinggi Islam*”, 2016, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 2014, Bandung: Afabeta.
- Mahfud, Chairul , *Pendidikan Multikultural*, 2010, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud,, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, cet ke-8, 2016, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2005,Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*,2016, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moeleong,Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 2010, Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1991, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Tag, Dkk, *Pendidikan Multikultural : Telaah Pemikiran dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*, 2009, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Mustatho: Multikultural, *Multikulturalsime, Pendidikan Multikultural*, (Tuban: Pon-Pes Al-Mushtofa)
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, 2011, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Aeni Ani, “*Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Tutorial PAI dan Penghayatannya Terhadap Nilai-Nilai Agama Islam: (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia)*”, 2009, Tesis, Pendidikan Agama Islam, fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1, 2007, Jakarta : T.P
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007
- Puteri, Rizki Amalia, *Efektivitas Tutorial PAI terhadap pemahaman PAI di UNISSULA*”, 2018, skripsi,

- Pendidikan Agama Islam, Jurusan Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet.Ke-3, 2001, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sanaky, Hujar AH. , *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia 2016*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Siradj, Said Aqil , *Islam Kebangsaan : Fiqh Demokratis Kaum Santri*, 1999. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, 2008, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 12, 2011, Bandung: Alfabeta.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universal Kebangsaan*, 2012, Malang : UIN Maliki Press.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, 2009, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*, 2015, Bandung : Pustaka Setia.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep Prinsip-Implementasi*, 2005, Bandung : Pustaka Setia.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet.9, 2010, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet.9,2010, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan Pendidikan : Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultur* , 2005, Magelang: Indonesia Teras.
- Tim BudAi, *Company Profile Tutorial PAI*, 2014, Semarang, : LP-BudAi.
- Tim Redaksi Aditya Pustaka, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SIKKNAS 2005, Yogyakarta : Aditya Pustaka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, 2008, Jakarta.
- Umar, Abdul Kohar, *Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme*, Vol.7, No.2, Desember, 2012
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Point 20
- Yakin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural, (Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan)* 2005, Pilar Media : Yogyakarta.
- Yamin, Martins, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, cet.III , 2005, Gaung Persada Press :Ciputat.

Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*
Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan
Simulasi, Surabaya:





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KUMPULAN TUGAS DARI MAHASISWA NON MUSLIM

Oleh: Renata Ndaru Kusuma

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Shalat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat muslim dan shalat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya sebagai suatu bentuk ibadah yang di dalamnya terdapat sebuah amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dan dilakukan sesuai dengan syarat maupun ruku nshalat yang telah ditentukan (Imam Bashari Assayuthi, 30). Shalat terdiri dari shalat fardhu (wajib) dan shalat sunnah. Shalat fardhu (wajib) sendiri terdiri atas 5 waktu antara lain subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Shalat dapat membentuk kecerdasan spiritual bagi siapa saja yang melakukannya (Agustian, 2001).

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini adalah:

1. Pembagian waktu shalat dan manfaatnya

2. Macam-macam gerakan shalat serta manfaatnya bagi tubuh

C. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan artikel dengan tema “waktu dan gerakan shalat serta hubungannya dengan bidang kesehatan ”ini adalah untuk mengetahui hubungan shalat dengan kesehatan serta memenuhi syarat tugas Tutor PAI UNISSULA 2019.

BAB II

PEMBAHASAN

A. WAKTU SHALAT

1. Shalat Subuh

a. Terapi paru-Paru

Waktu pelaksanaan Shalat Subuh adalah sejak terbit fajar sampai hampir terbit matahari. Subuh merupakan waktu yang tepat untuk proses terapi sistem pernapasan dan paru-paru, karena pada pagi hari udara masih bersih, oksigen masih segar. Dari paru-paru, darah mengambil “bahan bakar” yang masih baru & bersih, akhirnya keseluruhan organ menerima pasokan nutrisi yang bersih. Selanjutnya tubuh menjadi segar kembali dan otak menjadi jernih. Penelitian mutakhir dalam ilmu medis Barat juga mengungkap manfaat kebiasaan bangun pada

waktu shubuh. Ditemukan bahwa pada dinihari sekitar pukul 3.00 – 5.00 terjadi proses detoksin (pembuangan zat racun) di bagian paru-paru.

Oleh Karena itu, biasanya selama durasi waktu ini, penderita batuk akan mengalami batuk hebat. Ini karena proses pembersihan (detoksin) telah mencapai saluran pernapasan. Paru-paru dan usus besar merupakan organ yang saling berpasangan. Usus besar merupakan pengatur panas dalam perut. Jantung termasuk organ yang memiliki sifat panas. Apabila jantung memiliki sifat panas yang berlebihan, dengan pernapasan yang dilakukan pada suatu dara benar-benar bersih, kita dapat mengarahkan panas jantung ke paru-paru dan dengan demikian mendinginkan panas dalam perut.

2. Shalat Dzuhur

Terapi jantung dan Usus halus

Waktu Dzuhur adalah sejak tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit hingga saat bayangan benda sama panjang dengan benda tersebut. Jantung merupakan organ yang biasa dihubungkan dengan proses mental. Beberapa bentuk tekanan emosional seperti pusing, berdebar-debar, sesak napas, dan kemunduran vitalitas merupakan gejala-gejala umum dari penyakit jantung. Kemunduran di jantung ditandai dengan

kelemahan secara umum, seperti bicara terengah-engah, pernapasan yang pendek pendek, dan sering berkeringat. Jika wajah bengkak dan berwarna tidak cerah, kaki dan tangan terasa dingin, ini dinamakan kemunduran chi jantung. Gelisah, lekas marah, pusing, kehabisan akal, dan tidakbisatidur adalah gejala kemunduran darah jantung. Bisa juga terasa aliran darah yang deras pada telapak tangan dan wajah, serangan demam ringan, dan berkeringat pada malam hari. Gejala kelebihan chi jantung adalah akibat panas jantung. Ini terlihat dalam serangan demam tinggi, yang kadang-kadang disertai dengan menggingau, perasaan berdebar-debar yang mengganggu, kegelisahan yang sangat, tidak dapat tidur, dan sering mimpi buruk, wajah berwarna merah padam, lidah berwarna merah, atau terasa panas dan sakit, dan sering merasa panas ketika buang air kecil.

Waktu pelaksanaan shalat dzuhur sangat sesuai dengan kaidah ilmu kesehatan China yang berpendapat bahwa berdasarkan sirkulasi chi, waktu yang tepat untuk melakukan terapi organ jantung adalah pada pukul 11.00–13.00. Waktu zuhur adalah saat kita berada di puncak kepenatan akibat aktivitas sepanjang siang. Dengan

melakukan shalat zuhur sebagai bentuk relaksasi dan dipadukan dengan basuhan air wudhu', panas jantung yang berlebihan bisa menjadi normal kembali.

Akhirnya hal ini mempengaruhi sistem lainnya, karena fungsi jantung yang merupakan "penguasa" pembuluh-pembuluh. Jantung memompa darah agar selalu mengalir untuk membawa sari-sari makanan yang dibutuhkan oleh organ-organ lainnya. Tubuh kita yang penat dan pikiran kita yang sumpek akan tersegarkan kembali dan siap melanjutkan aktivitas.

3. Shalat Ashar

Terapi kandung kemih

Waktu ashar adalah setelah habis waktu zuhur hingga terbenam matahari. Dalam ilmu kesehatan China, pukul 15.00 – 17.00 merupakan waktu yang tepat untuk melakukan terapi kandung kemih karena pada saat itu mulai terjadi kesesuaian secara perlahan antara hwaatubuh manusia dan hawa di sekitarnya, perubahan dari hawa udara yang panas menuju dingin. Fungsi utama kandung kemih adalah mengubah cairan tubuh menjadi air kencing dan mengeluarkannya dari tubuh. Jika fungsi tersebut berjalan, terjadilah keseimbangan kimiawi dalam tubuh sehingga metabolisme

terjaga. Jika fungsi ini terhambat, akan terjadi penumpukan cairan yang tidak bermanfaat dan mengandung racun sehingga mempengaruhi kerja organ-organ internal lainnya. Jika ini terjadi, proses pendinginan tingkat chi yang seharusnya dikeluarkan menjadi menumpuk dan menimbulkan panas yang tinggi, yang akhirnya mempengaruhi pula kerja ginjal. Jadi, ibadah shalat ashar bermanfaat untuk meningkatkan daya kerja kandung kemih sehingga dapat lancar mengeluarkan racun yang diakibatkan oleh proses kimiawi tubuh yang berlangsung selama aktivitas sepanjang siang.

4. Shalat Maghrib

Terapi ginjal

Shalat Maghrib dilaksanakan pada waktu sesudah matahari terbenam hingga lenyapnya mega merah di sebelah barat. Ginjal dan kandung kemih adalah organ yang berpasangan. Kedua organ tersebut mengontrol tulang-tulang, sumsum, dan otak. Bertanggung jawab terhadap fungsi-fungsi pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi. Kesehatan kedua organ internal ini tercermin pada kondisi rambut kepala. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam metabolisme air dan mengendalikan cairan tubuh,

dan juga menjaga keseimbangan panas dan dingin yang sangat fundamental bagi tubuh. Untuk mengetahui gejala-gejala kemunduran energi dingin ginjal sesungguhnya mudah. Biasanya, punggung bagian bawah terasa lemah dan sakit, ada suara mendengung pada kedua telinga dan kehilangan ketajaman pendengaran, wajah berwarna keabu-abuan dan gelap, khususnya di bawah kedua mata. Biasanya kepala terasa pusing, haus dan berkeringat di malamhari, dan sering masuk angin ringan. Gejala-gejala kemunduran energi panas secara signifikan berkaitan dengan kehilangan energi atau panas. Serupa dengan kemunduran energi dingin ginjal, ada dengungan pada telinga, pusing, dan rasa sakit di punggung bawah. Namun rasa sakit iniditandai dengan rasa dingin, lemah, dan lesu yang sangat. Biasanya kemunduran energi dingin ginjal menimbulkan gangguan pada jantung dan hati, sedangkan kemunduran energi panas ginjal mengganggu fungsi-fungsi limpa kecil dan paru-paru. Ditinjau dari ilmu pengobatan China, waktu pelaksanaan shalat maghrib merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan terapi organ ginjal. Waktu maghrib adalah saat-saat hawa udara

semakin menurun, dan sistem organ juga mulai menyesuaikan diri dengan energi di sekitarnya.

5. Shalat Isya

Terapi *pericardium*

Shalat Isya' dilaksanakan setelah habis waktu maghrib hingga menjelang shubuh. San Jiao adalah konsep dalam ilmu kesehatan China, yaitu sebuah organ fungsional yang tidak dikenal oleh ilmu kedokteran Barat modern. Melihat makna kata asalnya, yaitu lapisan yang terletak di bawah kulit dan di antara otot-otot, sebagian ahli mengajukan teori bahwa organ ini sama dengan sistem limfatik. San Jiao dianggap terutama bersifat energetik dan tidak memiliki komponen fisik. Fungsi pericardium adalah membuang kelebihan energi jantung dan mengarahkannya pada titik Laogong yang terletak pada pusat telapak tangan. Dari Laogong, kelebihan energi akan dilepaskan secara alamiah sehingga terciptalah stabilitas tingkat energi jantung. Titik Laogong digunakan dalam ilmu kesehatan China untuk mengurangi suhu tubuh saat terkena sakit demam. Waktu yang tepat untuk melakukan terapi organ perikardium adalah pada pukul 19:00 – 21:00. Pada waktu tersebut hawa di sekitar sudah mulai rendah dari pada hawa tubuh. Maka,

diperlukan penyesuaian sistem energi di dalam tubuh manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan hawa di sekitarnya.

Pada waktu pelaksanaan shalat Isya, dimulailah penurunan kerja organ internal yang telah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Tubuh memasuki masa istirahat, terutama kerja jaringan otot yang digunakan untuk gerak dan berpikir. Waktu isya bisa disebut sebagai masa pendinginan keseluruhan sistem organ dan saraf. Proses pengistirahatan tubuh kemudian disempurnakan dengan tidur pada malam hari. Paparan di atas tidaklah mutlak untuk menyatakan bahwa alasan penetapan waktu-waktu shalat adalah untuk menyesuaikan dengan sirkulasi chi dalam tubuh manusia. Terlebih lagi untuk daerah-daerah subtropis, panas musim panas, siang lebih panjang daripada malam, sehingga waktu pelaksanaan shalatpun bergeser. Oleh karenanya perlu diberikan penjelasan yang lebih khusus. Namun terisirkulasi chi ini dapat kita manfaatkan untuk merenungkan keagungan perintah melaksanakan shalat pada waktunya.

Perhatikan bagaimana untuk melaksanakan shalat kita diperintahkan untuk memperhatikan posisi matahari. Perubahan posisi matahari

menyebabkan pula perubahan suhu, gelombang elektromagnetik, dan lain-lain. Ini semua mungkin bisa dianggap sebagai “*Chi Langit*”. Seperti alam semesta, tubuh kita pun mengalami siklus harian. Ilmu medis Barat menemukan bahwa setiap hari berlangsung siklus metabolisme tubuh manusia. Ilmu kesehatan China mengungkap adanya siklus chi harian dalam tubuh manusia.

B. MACAM-MACAM GERAKAN SHALAT

1. Takbiratul Ihram

Gerakan pertama yang dikerjakan pada saat sholat ialah takbiratul ihram, gerakan ini mengangkat kedua tangan sampai posisi tangan sejajar dengan bahu atau daun telinga. Setelah itu didekapkan dibawah dada atau perut. Manfaat gerakan takbiratul ihram sendiri ialah dapat memperlancar aliran darah dan getah bening didalam tubuh. Selain itu juga dapat memperkuat otot bagian tangan, dimana hal tersebut dikarenakan oleh gerakan mengangkat tangan yang dapat meregangkan otot bagian tangan.

2. Rukuk

Gerakan sholat selanjutnya ialah rukuk, dimana posisi tubuh kita pada saat rukuk itu membungkuk dengan sudut 45 derajat dan posisi tangan membentuk siku dengan menahan kebagian paha

atau lutut kaki. Manfaat gerakan sholat yang satu ini ialah dapat menjaga struktur tulang belakang kita dalam posisi yang tegak atausempurna, dan juga menjaga posisi saraf pusat tetap baik. Selain itu juga dapat memperlancar aliran darah dari otak ke seluruh bagian tubuh.

3. I'Tidal

Berikutnya adalah manfaat gerakan i'tidal, setelah kita selesai mengerjakan rukuk maka selanjutnya kita mengerjakan i'tidal. Manfaat gerakan i'tidal ini sendiri ialah dapat membuat pencernaan kita menjadi lebih bagus, hal tersebut dikarenakan gerakan ini berporos pada bagian perut. Dan di dalam perut itu sendiri terdapat bermacam-macam organ pencernaan, sehingga pada saat melakukan gerakan tersebut perut kita serasasa dengan dipijat.

4. Sujud

Posisi dari gerakan sujud adalah dahi menyentuh lantai dengan posisi kedua kaki ditebuk sedangkan tangan juga menyentuh kelantai. Dengan posisi seperti ini, maka otak akan berada dibawah jantung. Dan hal tersebut dapat membuat aliran darah yang menuju ke otak menjadi lebih lancar, dengan aliran darah yang cukup lancer kebagian otak, maka daya berpikir seseorang akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, disarankan ketika

sedang bersujud itu jangan tergesa-gesa atau menggunakan waktu sujud sedikitl ebih lama.

5. Duduk Tahiyatul Awal

Posisi duduk tahiyatul awal dan duduk di antara dua sujud ini memiliki posisi yang sama, dimana manfaat dari gerakan sholat tersebut ialah dapat menghilangkan rasa nyeri pada bagian pangkal paha yang menjadikan seseorang itu akan susah untuk berjalan.

6. Duduk Tahiyatul Akhir

Gerakan sholat selanjutnya ialah duduk tahiyat akhir, dimana posisi duduk tahiyat ahkhir ini posisi kaki sebelah kiri berada dibawah kaki kanan. Dan pada posisi gerakan sholat ini sangat baik untuk menekan bagian kandung kemih, saluran vas deferens, serta kelenjar ke laimpira. Apabila kita melakukan gerakan tersebut dengan benar, maka dapat mencegah terkenanya penyakit impotensi.

7. Salam

Gerakan yang terakhir dalam sholat ialah melakukan salam dua kali dengan cara memutar kepala ke arah kanan dan kiri. Manfaat dari gerakan salam ini sendiri adalah untuk meregangkan otot bagian sekitar leher dan kepala, serta dapat menyempurnakan aliran darah pada bagian tersebut. Selain itu, gerakan sholat tersebut

juga dapat mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah.



CINDY JULIETA

MENGENAL SIWAK

FKG UNISSULA
31101800022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SIWAK

Siwak merupakan bagian dari batang, akar atau ranting tumbuhan (*salvadora persica*) yang kebanyakan tumbuh di daerah Timur Tengah, Asia dan Afrika. Siwak berbentuk batang yang diambil dari akar dan ranting tanaman arak (*salvadora persica*) yang berdiameter mulai dari 0,1 cm sampai 5 cm. Pohon arak adalah pohon yang kecil seperti belukar dengan batang yang bercabang-cabang dan memiliki banyak juntaian serat. Akarnya berwarna cokelat dan bagian dalamnya berwarna putih. Aromanya seperti seledri dan rasanya agak pedas (Ghofur, 2012).

Sejak berabad-abad lalu, bersiwak memang sudah menjadi kebiasaan untuk membersihkan gigi. Di negara-negara Timur Tengah, mereka menggunakan siwak sebagai alat untuk membersihkan area mulut, terutama gigi. Sedangkan di Indonesia, memang bukan kegiatan yang lazim dilakukan, namun sebenarnya ini merupakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW. Siwak bukan berasal dari pohon kayu seperti yang kita tahu.

Di Timur Tengah, siwak berasal dari pohon Arak (*Salvadora persica*), pohonnya kecil seperti semak belukar, daunnya kecil lebat dan hijau, rantingnya kecil, berliku-liku, putih, berserat lembut & wangi. Didalam penelitian, para ilmuwan mulai membandingkan penggunaan siwak

dengan pasta gigi, bahkan *World Health Organization* (WHO) sudah merekomendasikan penggunaan siwak (miswak) sebagai pembersih gigi dan mulut alami. Siwak adalah nama untuk dahan atau akar pohon yang digunakan untuk bersiwak. Oleh karena itu semua dahan atau akar pohon apa saja boleh kita gunakan untuk bersiwak jika memenuhi persyaratannya, yaitu:

- Harus lembut, sehingga batang atau akar kayu yang keras tidak boleh digunakan untuk bersiwak karena bisa merusak gusi dan email gigi.
- Bisa membersihkan dan berserat serta bersifat basah, sehingga akar atau batang yang tidak ada seratnya tidak bisa digunakan untuk bersiwak
- Seratnya tersebut tidak berjatuh ketika digunakan untuk bersiwak sehingga bisa mengotori mulut. (*Syarahulmumti*' 1/118)

Dan bersiwak dengan menggunakan akar atau dahan pohon adalah lebih baik dan lebih mengikuti sunnah Nabi SAW, karena memiliki faedah yang banyak dan bisa digunakan setiap saat serta bisa dibawa kemana-mana. Namun anehnya banyak kaum muslimin yang merasa tidak senang jika melihat orang yang bersiwak dengan akar atau dahan pohon, padahal tidak diragukan lagi akan kesunnahannya. Mereka memandang orang yang bersiwak dengan akar kayu dengan pandangan sinis atau pandangan mengejek. Apakah mereka membenci sunnah

yang sering dilakukan dan dicintai oleh Nabi SAW bahkan ketika akhir hayat beliau?

Terdapat banyak sekali hadis yang mengungkapkan tentang bagaimana serig dan pentingnya bersiwak. Salah satu hadis tersebut ialah “hendaknya kamu menggunakan siwak, karena siwak adalah sesuatu yang baik, ia menghilangkan kuningnya gigi, menghilangkan lendir, menajamkan penglihatan, menguatkan gusi, menghilangkan bau busuk, memperbaiki pencernaan, menaikan derajat di surga, menyenangkan malaikat, membuat Allah ridha dan memurkakan setan” (HR. as-Suyuthi) (Muhammad, 1997).

Hadis-hadis lain menyebutkan bahwa, “ Kalaulah tidak akan memberatkan bagi umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap hendak shalat.” (HR. Bukhori dan Muslim). Hadis lain meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Siwak dapat membersihkan mulut dan mendatangkan keridhaan Allah” (HR. Bukhori) (Khuly, 2010). Hadis-hadis tersebut mengisyaratkan perhatian ajaran Islam tentang pentingnyamenjaga kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut. Rasulullah SAW sangat menyarankan umatnya untuk memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui bersiwak dan anjuran tersebut bukan tanpa alasan karena jika gigi dibiarkan kotor maka akan menimbulkan penyakit pada gigi, oleh sebab itu hadis diatas masih

menyatakan keutamaan bersiwak sebagai suatu keutamaan yang tidak boleh dianggap remeh (Samjaji, 2014).

CARA BERSIWAK

Hendaklah bersiwak dengan menggosok bagian kanangigi, setelah itu bagian yang kiri. Hal ini sesuai dengan hadits‘Aisyah :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُعَجِبُهُ التَّيْمَنُ فِي تَنْعُلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ
كُلِّهِ

“Adalah menyenangkan Rosulullah untuk memulai dengan yang kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, ketika bersuci, dan dalam semua keadaan”.(HR.Bukhori dan Muslim)

Dan siwak termasuk dari bersuci.

Para ulama berselisih tentang mana yang lebih afdol, apakah memegang siwak dengan menggunakan tangan kanan atau dengan tangan kiri?.Sebagian ulama berpendapat bahwa yang lebih afdol adalah dengan tangan kanan. Karena bersiwak adalah sunnah, dan sunnah adalah ketaatan kepadaAllah, dan ketaatan kepada Allah tidak layakdilaksanakan dengan yang kiri. Sebagian ulama yang lain (diantaranya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah) menganggap yang lebih afdol adalah dengan tangan kiri. Karena bersiwak adalah termasuk membersihkan kotoran sebagaimana beristinja’ dan *beristijmar*. Oleh karena itu lebih baik menggunakan tangan kiri.

Sebagian ulama yang lainnya (yaitu sebagian para ulama dari madzhab Maliki) memerinci. Jika niat bersiwak untuk membersihkan kotoran maka yang lebih afdol menggunakan tangan kiri, namun jika niatnya hanya sekedar melaksanakan sunnah (walaupun gigi dalam keadaan bersih-pent) seperti bersiwak ketika wudlu atau ketika akan sholat maka lebih baik menggunakan tangan kanan. Namun tentang masalah ini perkaranya luas (bebas) karena tidak adanya dalil yang jelas yang menunjukkan akan hal ini. (*Syarhul mumti'* 1/126-127)

KANDUNGAN SIWAK

Menurut Ahmad, kandungan kimia batang kayu siwak ada ditabel berikut ini :

Tabel 2. Kandungan kimia batang kayu siwak

Kandungan	Fungsi
Silika	Sebagai bahan abrasi untuk menghilangkan plak dan pewarnaan ekstrinsik.
Efek Flourida	Mencegah terjadinya lubang gigi
Trimetilamina	Antibakteri, menurunkan akumulasi plak.
N-benzil-2-phenylacetamide	Antibakteri
Butanediamide, ~N4-bis (fenilmetil)-2 (S)-hidroxy-butanediamide	Antimikrobia agen terhadap bakteri gram negatif dan bakteri gram positif.

Kalsium	Remineralisasi enamel gigi
Natrium bikarbonat	Menghambat pembentukan kalkulus dan membantu menghilangkan noda pada gigi.
Vitamin C	Membantu dalam penyembuhan dan perbaikan jaringan
Sulfur	Antibakterial
Essensial oils	Antibakterial dan saliva stimulator
Alkaloid	Efek bakteriocidal dan tindakan stimulasi pada gingiva
Tanin (asam tanat)	Anti plak dan <i>gingivitis</i> .
Resin	Bermanfaat bagi saliva stimulator dan melindungi email gigi dari bakteri penyebab kerusakan email gigi.

HUKUM SIWAK

1. Wajib

Terkadang bersiwak itu hukumnya wajib dalam tiga masalah dibawah ini: *pertama*, jika tergantung kepada penggunaan siwak hilangnya suatu najis, misalnya jika dia makan sesuatu yang najis lalu sebagian makanan tersebut terselip diantara giginya dan tidak dapat hilang kecuali dengan menggunakan siwak maka hukumnya bersiwaksaat itu adalah wajib.

kedua, jika dia seorang laki-laki yang berkewajiban melaksanakan sholat jum'at, lalu dia sengaja memakan sesuatu yang menyebabkan mulut-nya berbau, misalnya karena makan bawang mentah dan lain-lain, maka bau mulutnya tersebut harus dihilangkan sebelum berangkat untuk sholat jum'at karena hal itu dapat mengganggu orang yang duduk disekitarnya

ketiga, jika dia bernadzar untuk bersiwak ketika sholat, wudlu' dan lain-lain, maka dia wajib laksanakan nadzarnya tersebut, maka dalam tiga hal tersebut hukumnya wajib bersiwak

2. Sunnah

Sebagaimana diketahui bahwa asal hukum dari bersiwak adalah sunnah jadi bersiwak dalam segala keadaan kapanpun hukumnya sunnah. Cuma dalam beberapa keadaan menjadi lebih kuat kesunnahannya diantaranya pada keadaan keadaan berikut ini:

- a) Ketika berwudlu'
- b) Ketika akan sholat.
- c) Ketika Meninggal
- d) Ketika akan membaca AlQuran.

- e) Ketika akan membaca hadits Nabi SAW.
 - f) Ketika akan membaca kitab kitab ilmu agama.
 - g) Ketika bau mulut berubah.
 - h) Ketika akan memasuki rumah. Ketika akan tidur.
 - i) Ketika bangun dari tidur.
3. Makruh
yaitu bersiwak setelah masuknya waktu sholat dzuhur pada saat kita sedang berpuasa baik puasa wajib atau sunnah, karena hal itu akan menghilangkan bau mulut orang yang sedang berpuasa, yang mana dalam agama dianjurkan untuk tidak dihilangkan.
4. Haram
yaitu jika bersiwak menggunakan siwak orang lain tanpa seizin darinya dan tidak yakin dia akan rela meminjamkannya jika dia mengetahuinya.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SIWAK

Kelebihan Siwak

Penggunaan siwak sebagai alat kebersihan gigi dan mulut mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan sikat gigi, *pertama*, secara alami mengandung zat-zat yang baik bagi kesehatan gigitan mulut. *Kedua*,

memiliki serabut alami yang kuat tidak patah bila ditekan. *Ketiga*, mempunyai rasa yang khas yaitu sedikit pedas yang bagus untuk mengobati radang gusi. *Keempat*, lebih mudah diatur dan dibentuk tepinya (tinggi, rendah, panjang, pendek, keras, lunak) dengan menumbukkan memotong serabutnya. *Kelima*, batang siwak dapat menghilangkan baumulut, serta membuat aroma mulut menjadi harum, *keempat* dapat mencegah terjadinya *dry mouth xerostomia* atau mulut kering (Khuly, 2010).

Kekurangan Siwak

Sebagai sebuah alat yang digunakan untuk membersihkan gigi, menurut peneliti setelah dilakukan pengamatan secara mendalam batangnya siwak. Melihat syarat sebuah sikat gigi yang baik siwak masih memiliki banyak kekurangan untuk memenuhi kriterianya. Syarat sebuah sikat gigi menurut para ahli diantaranya:

- 1) kepala sikat harus cukup kecil untuk digunakan ke seluruh bagian mulut (Be Kien Nio, 1989).
- 2) kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 8 mm (Putri, dkk, 2010).
- 3) tangkai harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal. Tangkai seharusnya kepanjangannya dari kepala sikat (Putri,

dkk., 2010).

- 4) bulu sikat gigi halus, yaitu kekerasannya sedang, ujung bulu sikat

berbentuk bulat dan halus, permukaan bulu sikat rata (Be Kien Nio, 1989).

- 5) panjang bulu sikat untuk dewasa maksimal 10 x 12 mm, untuk anak-anak

8 x 10 mm dan untuk balita 7 x 8 mm (Houwink, 1987).

- 6) tekstur bulu sikat harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif

tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras (Putri, dkk., 2010).

Melihat syarat-syarat sikat gigi diatas maka penulis dapat menyimpulkan

kekurangan siwak untuk digunakan sebagai sikat gigi diantaranya:

- 1) tangkai atau pegangan siwak terlalu kecil dan kurang lebar serta terlalu pendek sehingga kurang nyaman dan tidak stabil untuk dipegang.
- 2) bulu siwak tidak rata dan panjang bulu sikat tidak tentu.
- 3) siwak tidak dapat mencapai seluruh permukaan gigi karena bentuk kayu

siwak yang lurus dari serabut sampai dengan bagian yang dipegangmenyulitkan untuk membersihkan gigi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Pringadi J. Bersiwak. Hal 1-7. Buku Saku Tentang Bersiwak.

Ahmad, H., Rajagopal, K., 2013, Biological Activities of *Salvadora Persica*, *Jurnal Medical and Aromatic Plants*, vol 2, 129.

Andriyanti, P., 2012, Pengaruh Pemberian Larutan Ekstrak Siwak (*salvadora persica*) terhadap Pembentukan Plak Gigi, *Skripsi*, FKG, UNDIP, Semarang.

Halawani, H.S., 2012, A riview on miswak (*salvadora persica*) and its effect on various of oral Health, *the Saudi Dental Jurnal King Saudi University*, vol 24, 63-69.

Haque, M.M., Alsareii, S, A., 2015, A review of the therapeutic effects of using miswak (*salvadora persica*) on oral Health, *Saudi med J*, vol 36(5), 530-543.

Ustadz Abu Abdul Muhsin Firanda as-Soronji, SIWAK Tuk Kebersihan Mulut dan Keridhoan Robb. Disalin dari web Penulis di www.firanda.com.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Cindy Julieta
Lahir : Semarang, 14 Juli 2000
Pekerjaan : Mahasiswi UNISSULA
Asal : Semarang
Suku : Jawa
Agama : Katolik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN TUTOR
PAI

Nama tutor :

Hari/ tanggal :

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai program tutorial PAI ini di UNISSULA ?
2. Apa sajakah yang perlu disiapkan atau direncanakan sebelum melaksanakan tutorial PAI, baik dari segi materi atau bahan ajar lainnya ?
3. Bagaimana metode pembelajaran tutorial PAI pada mahasiswa non muslim ?
4. Apakah menurut saudara tujuan program ini dapat menanamkan nilai –nilai multikulturalisme pada mahasiswa non muslim di UNISSULA ?
5. Bagaimana perasaan saudara ketika mengajarkan tutorial PAI pada mahasiswa non muslim ?
6. Bagaimanakah pendapat saudara, tentang perbedaan dan persamaan tentang program ini dari segi setelah di laksanakan program ini maupun sebelumnya, pelaksanaan program ini yang dilaksanakan pada mahasiswa non muslim maupun pada mahasiswa muslim ?

7. Apakah ada kendala di dalam kegiatan program tutorial PAI ini pada mahasiswa non muslim di UNISSULA?
8. Kapan pelaksanaan kegiatan tutorial PAI pada mahasiswa non muslim di UNISSULA ?
9. Bagaimana cara saudara dalam mengawali proses kegiatan tutorial PAI pada mahasiswa non Muslim ?
10. Bagaimana keaktifan para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial PAI ?
11. Bagaimana perhatian para mahasiswa terhadap program kegiatan tutorial PAI ?
12. Apa kontribusi dari pembelajaran tutorial PAI terhadap sikap multikulturalisme mahasiswa non muslim di UNISSULA ?
13. Apakah pernah di dalam gereja sendiri melakukan suatu tindakan menentang terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa non muslim dalam mengikuti tutorial PAI di UNISSULA?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN
MAHASISWA NON MUSLIM**

Nama mahasiswa :

Hari / tanggal :

1. Apakah anda mengetahui tentang program kegiatan tutorial PAI ini yang dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa di UNISSULA ?
2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tutorial PAI ini ?
3. Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti kegiatan tutorial PAI ini di UNISSULA ?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kegiatan tutorial PAI ini ?
5. Bagaimana perasaan spiritual religiusitas anda ketika mempelajari ilmu agama Islam ?
6. Bagaimana kesan anda setelah anda mengikuti kegiatan program tutorial PAI di UNISSULA ?
7. Apakah menurut anda, program ini termasuk dapat menumbuhkan sikap multikulturalisme agama bagi mahasiswa non muslim di UNISSULA?

PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN TUTORIAL PAI PADA MAHASISWA
NON MUSLIM DI UNISSULA SEMARANG

Pengamatan	Variabel	Indikator
Program tutorial PAI di Unissula Semarang	Kondisi fisik bangunan tempat kegiatan program tutorial PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi kegiatan tutorial PAI 2. Kondisi lingkungan 3. Sarana dan prasarana
Pelaksanaan program tutorial PAI di unissula Semarang	Perencanaan program kegiatan tutorial PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan kegiatan tutorial PAI 2. Penyusunan perangkat pembelajaran program kegiatan tutorial PAI
	Proses kegiatan tutorial PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan program kegiatan tutorial PAI 2. Orang yang terlibat dalam pembelajaran tutorial PAI 3. Aktivitas 4. Metode yang digunakan dalam kegiatan tutorial PAI
	Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur evaluasi pembelajaran 2. Instrument evaluasi 3. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Juni 2019

Pukul: 10.00 WIB

Lokasi: di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sumber Data: Hidayatus Sholihah, M.Ed

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi ke universitas untuk mengantarkan surat permohonan ijin penelitian tesis yang berjudul “Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Pada Mahasiswa Non Muslim di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)” Semarang. Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara peneliti melibatkan ketua pengelola LP-BUDAI. Dosen tersebut merupakan ketua pengelola LP-BUDAI yang di dalamnya terdapat kegiatan Tutorial PAI. Peneleiti mengawali dengan bertanya kepada karyawan pengelola LP-BUDAI di masjid kampus, peneliti permisi dan bertanya pada dosen dan staf pengelola yang berada di kantor untuk menyerahkan surat penelitian, selanjutnya peneliti langsung diarahkan menuju ruangan tersebut, karena penliti merupakan alumni dari kampus sendiri, jadinya tempatnya sudah faham dan lebih mmengerti. Langsung saja peneliti menyerahkan surat izin penelitian hingga diterima di kampus tersebut. Dari awal peneliti mengobservasi, peneliti diterima dengan baik dan langsung diarahkan kepada tutornya yang mengajarkan mahasiswa non muslim. apa saja yang ingin dilibatkan

dalam proses penelitian dan peneliti juga dilayani dengan sangat baik dan cepat. Selanjutnya peneliti disuruh menunggu sejenak diruangan tunggu untuk menunggu ibu Dosen, yang kebetulan dulu beliau menjadi dosen saya ketika kuliah disana, , selanjutnya peneliti berbincang-bincang. Peneliti membuka dengan salam dan perkenalan lagi terlebih dahulu, selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti sampaikan tentang tesis peneliti yang berjudul Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Pada Mahasiswa Non Muslim di UNISSULA Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)“ Semarang. . Peneliti menyampaikan apa saja yang ingin peneliti lakukan dan peneliti juga meminta izin untuk mengikuti observasi proses pelaksanaan kegiatan Tutorial PAI yang dilakukan oleh mahasiswa non muslim di serambi masjid kampus yang diampuh oleh mas fatkhul ulum. Dan beliau dengan senang hati menerima dan siap untuk di wanwancarai,



Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari: Jum'at

Tanggal: 21 Juni 2019

Pukul: 16.00 (setelah Jamaah'sholat Ashar)

Lokasi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sumber Data: fatkhul Ulum

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan mas fatkhul Ulum selaku tutor di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneleiti mengawali wawancara dengan salam dan perkenalan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti memulai wawancara masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan tentang kegiatan Tutorial PAI pada mahasiswa non Muslim di UNISSULA.

Pertanyaan pertama tentang bagaimana pendapat saudara mengenai program Tutorial PAI ini di UNISSULA Semarang, beliau menjawab bahwa kegiatan tutorial PAI ini ialah sebenarnya kegiatan keagamaan yang bermula untuk mahasiswa muslim pertama kali, tetapi karena di kampus ini menerima mahasiswa non muslim juga maka karena dari peraturannya sama, kegiatan ini juga diwajibkan untuk non muslim, jadi kegiatan tutorial PAI ini ialah kegiatan tentang belajar agama Islam.

Selanjutnya ialah metode yang digunakan dalam pembelajarannya seperti apa? kemudian beliau menjawab : metode yang kami gunakan itu ialah metode diskusi, penugasan, studi kasus, serta problem solving, dan ceamah jadi setiap hari yang kami gunakan kadang selang –seling.

Pertanyaan ketiga, Apakah program ini dapat menanamkan nilai-nilai mulikulturalisme di UNISSULA? Beliau menjawab: bahwa kampus yang menerima perbedaan agama ,menurut saya sudah menerapkan multikulturalisme, mahasiswa non muslim mau belajar agama yang bukan agamanya, menurut saya dia sudah menanamkan nilai itu sendiri.

Pertanyaan berikutnya Bagaimana perasaan saudara mengajarkan agama Islam pada Mahasiswa non muslim, apakah terdapat kendala ? Beliau menjawab bahwa perasaan sangat senang bisa mengajarkan agama Islam yang bukan Islam, karena disini kita hanya belajar agama, dan hanya memperkenalkan agama Islam, kendala sendiri ialah hanya menyesuaikan waktu dengan mereka karena mereka adalah mahasiswa kedokteran semuanya, jadinya lumayan sibuk dengan ujian anatomi, maupun lainnya.

Pertanyaan berikutnya. Kapan pelaksanaan kegiatan Tutorial PAI ini ? Beliau menjawab bahwa pelaksanaan kegiatan Tutorial PAI ini dilkasanakan awalnya pada hari jumat, dan sabtu dari pengelola sendiri, karena dengan kendala yang demikian maka, kami mensepakati

mengambil satu hari dalam seminggu yaitu hari Sabtu pada pukul 08.00- 11.00.

Pertanyaan berikutnya, bagaimana cara saudara mengawali proses kegiatan Tutorial PAI ? beliau menjawab bahwa diawali dengan salam, dan do'a menurut kepercayaan masing-masing, di kasih motivasi baru masuk ke tahap pembelajaran yaitu materi, materi agama, dengan diskusi, Tanya jawab, dan ceramah, serta studi kasus menghubungkan dengan kasus yang berada di luar.

Pertanyaan berikutnya , keaktifan serta kontribusi dari kegiatan Tutorial PAI ini ialah, beliau menjawab bahwa mereka sangat aktif mengikuti dengan baik, dan hasilnya ialah mereka membuat sebuah tulisan tentang agama yang dikaitkan dengan ilmu lainnya, seperti gerakan Sholat yang dihubungkan dengan ilmu kedokteran.

Pertanyaan terakhir, apakah dari gereja seniri melakukan suatu tindakan pelaporan, atau menentang, datang ke kampus ini ? beliau menjawab bahwa , Alhamdulillah sampai saat ini pihak gereja tidak ada yang menentang di Unissula

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan Data: wawancara

Hari : jum'at

Tanggal : 21 Juni 2019

Pukul : 16.30

Lokasi : UNISSULA Semarang

Sumber Data : Peserta Tutorial PAI, Setiawan Fitzegerald wicakosno dan cindy julieta

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dua mahasiswa non Muslim. Diawali dengan perkenalan agamanya, dan kemudian baru memulai wawancara, wawancara pertama ialah apakah anda mengetahui kegiatan Tutorial PAI ini ? Setiawan Fitzegerald wicakosno, beliau menjawab: awalnya saya tidak tau dan merasa kaget, tapi ketika dikasih tau dari lembaga LP-BUDAI sendiri baru mengerti, sedangkan menurut mahasiswi cantik cindy julieta, beliau menjawab: bahwa memang saya sudah mengerti, karena dari pihak kakak saya yang kuliah disini juga awalnya sudah memberitahu kepada saya, bahwa nanti akan ada kegiatan Tutorial PAI.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana perasaan anda dalam mengikuti tutorial PAI ini, jawaban yang lain

jujurnya, beliau menjawab ialah menurut jawaban Setiawan Fitzgerald wicakosno, ialah jujur saya merasa senang tanpa sengaja belajar agama Islam, karena menurut saya semua agama sama, dan dari sini menambah pengetahuan bagi saya sendiri, sedangkan jawaban dari mahasiswi beliau menjawab bahwa: senang bisa belajar agama Islam, dan menambah ilmu bagi diri saya sendiri.

Pertanyaan berikutnya ialah, Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kegiatan ini ? jawaban mereka berdua ialah : dari pribadi saya sendiri, saya bisa menyesuaikan, begitupun dengan cindy julieta,

Pertanyaan selanjutnya ialah bagaimana perasaan spiritual anda ketika mempelajari ilmu agama Islam,serta kesan seperti apa?

Beliau menjawab dari pertama mas Setiawan Fitzgerald wicakosno, perasaan spiritual saya tidak bergejolak dan masih memeluk agama asli saya yaitu Kristen Protestan, dan kesan saya sendiri ialah saya sangat senang bisa tanpa sengaja memahmi sedikit agama Islam. begitupun sebaliknya oleh mahasiswi yang bernama cindy julieta bahwa perasaan masih sama, tidak berubah, yaitu masih menikmati agama sendiri yang dari asli yaitu Katolik, dan kesan saya

saya merasa senang di kampus ini bisa menerima saya dengan kampus Islami ini.

Pertanyaan terakhir ialah, apakah menurut anda, program ini termasuk dapat menumbuhkan sikap multikulturalisme agama bagi kalian sendiri?

Jawabannya ialah: bahwa menurut kami ketika kami di terima disinipun menurut kami kampus ini adalah multicultural, dan sikap kami menghargai agama Islam, belajar agama Islam juga merupakan sudah mengamalkan nilai-nilai yang mengarah sikap multikulturalisme.



Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari: Sabtu

Tanggal: 22 Juni 2019

Pukul: 08.00-11.00 WIB

Lokasi: Perpustakaan Unissula bagian bawah lantai satu

Sumber Data : tutor, dan mahasiswa non muslim

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan pelaksanaan Tutorial PAI di UNISSULA Semarang, yang mana peneliti mengambil sampel proses pembelajaran kegiatan Tutorial PAI di dalam perpustakaan kampus yang diampuh oleh mas tutor Fatkhul Ulum. Tepat pukul 08.00 pagi peneliti telah sampai di lokasi, kemudian peneliti menuju kearah ruang perpustakaan untuk menemui mas tutor Fatkhul Ulum, selanjutnya peneliti ikut bergabung dengan merka. Dalam observasi kali ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang mana meliputi: materi, dan metode pelaksanaan Tutorial PAI di UNISSULA Semarang.

Berrikut ini peneliti sampaikan proses pelaksanaannya dalam bentuk tabel segi tingkah laku dan hasil pengamatannya:

Proses Pelaksanaan Tutorial PAI.

No	SEGI TINGKAH LAKU	HASIL PENGAMATAN
1	Salam dan membuka pelajaran	Ya
2	Mengabsen mahasiswa	Ya
3	Memberikan motivasi kepada mahasiswa	Kadang-kadang
4	Bertanya kepada mahasiswa mengenai mengenai pelajaran yang telah berlalu	Ya
5	Menjelaskan materi tentang fikrah islamiyah	Ya
6	Bertanya pada tutor tentang materi pelajaran yang telah dipelajari	Kadang-kadang
7	Menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, Tanya jawab, dan diskusi)	Ya
8	Menggunakan alat peraga tutor dalam menjelaskan materi atau bahasan yang dijelaskan	Kadang-kadang
9	Menggunakan variasi suara pada penekanan pada hal-hal penting dalam penjelasannya.	Ya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL DOKUMETNASI



Foto saat pembukaan tutorial pai atau disebut dengan kuliah umum yang diikuti oleh semua mahasiswa



Foto saat melakukan kegiatan tutorial PAI di majsid kampus dan perpustakaan Unissula yang berbentuk *halaqoh-halaqoh*



Foto saat melakukan kegiatan tutorial PAI di Masjid kampus dan perpustakaan Unissula yang berbentuk *halaqoh-halaqoh*



Foto saat melakukan kegiatan tutorial PAI di Perpustakaan perpustakaan Unissula yang berbentuk *halaqoh-halaqoh*



Foto ketika pelatihan bagi mentor-mentor sebelum melakukan tutorial PAI



Foto ketika sedang berlangsung wawancara dengan tutor dan dua mahasiswa non muslim di Unissula

DAFTAR RAWAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Anis Marfuah
NIM : 17204010147
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 24 Juli 1995
Alamat : Ds. Tlogoharum Rt.03
Rw.01, Kecamatan Wedarijaksa Kab. Pati.
No. HP : 081225668265
E-mail : anismarfuah99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- ❖ TK Pertiwi Tlogoharum, lulus Tahun 2001
- ❖ SDN 02 Tlogoharum Wedarijaksa Pati, lulus Tahun 2007
- ❖ MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, lulus Tahun 2010
- ❖ MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, lulus Tahun 2013
- ❖ Lulus di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah tahun 2017)

- ❖ Mahasiswi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018-sekarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 18 November 2019

Penulis,



Anis Marfuah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA